

4. ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Umum Film *Tali Pocong Perawan*

4.1.1 Film *Tali Pocong Perawan*



Gambar 4.1. Poster *Tali Pocong Perawan*

Sumber: *Tali Pocong Perawan*, 2008

Tabel 4.1. Profil Film *Tali Pocong Perawan*

Sutradara	Arie Azis
Produser	Ody Mulya Hidayat
Penulis	Aviv Elham
Pemain	Dewi Persik..... Virni Ibnu Jamil..... Aldo Ramon Y Tungka..... Nino Kiwil..... Petugas kamar mayat Dwi Putranriwi..... Fanny Zora Vidyanata..... Pocong Catherine Wilson..... Dosen
Musik	Andi Rianto
Sinematografi	Bambang Supriadi

Tabel 4.1. Profil Film *Tali Pocong Perawan* (sambungan)

Editor	Ilham Adinatha
Didistribusikan oleh	Maxima Pictures
Tanggal Rilis	18 Juli 2008
Negara	Indonesia
Bahasa	Indonesia

Sumber: *Tali Pocong Perawan*, 2008

Tali Pocong Perawan adalah sebuah film horor yang diproduksi pada tahun 2008. Maxima Picture merilis film ini pertama kali pada tanggal 10 April 2008 dan film ini telah ditonton oleh 1,2 juta penonton.

Maxima Pictures, merupakan salah satu rumah produksi yang cukup eksis di dunia perfilman Indonesia. Rumah produksi ini menghadirkan film bergenre horor sebagai film pertamanya di tahun 2008. Horor yang coba disajikan pun diangkat dari sebuah mitos yang sudah cukup dikenal oleh sebagian masyarakat Indonesia, yaitu mitos tali pocong perawan. Selain itu, film ini pun coba menampilkan gambar-gambar yang sensual meskipun kadangkala tidak menguatkan kisahnya.

Ody Mulya Hidayat, selaku produser film ini mengatakan, keinginannya untuk mengangkat mitos ini ke layar lebar dikarenakan kedekatan mitos ini di masyarakat. Untuk menjalankan misinya untuk membuat film ini, Ody beserta tim dari Maxima melakukan riset mulai dari *searching* di *website*, sampai mendengarnya langsung dari pengalaman orang yang menjalankan mitos ini.

Film-film horor Indonesia banyak didominasi oleh dua sosok hantu yang menarik minat penonton. Kedua sosok hantu ini mungkin dianggap dua sosok yang paling menakutkan bagi penonton Indonesia. Hal itu terlihat dari judul-judul film yang sebagian besar mengeksploitasi dua hantu tersebut, yaitu hantu pocong dan kuntilanak. Di antara dua jenis hantu tersebut, kuntilanak telah dikenal lebih luas dan menjadi sosok hantu yang paling sering muncul di film-film horor Indonesia. Penggambarannya pun relative sama, yaitu dalam sosok perempuan berambut panjang, berbaju putih panjang, dan raut muka putih pucat dengan mata

merah. Tidak ketinggalan suara tertawanya yang mengikik panjang membelah kesunyian malam. Sosok kuntilanak ini bahkan sudah tercatat sebagai salah satu hantu khas melayu yang menghantui penduduk Indonesia dan Malaysia dengan nama yang sedikit berbeda, yaitu Pontianak. Di Thailand, ada beberapa film horrornya yang juga mengangkat sosok hantu perempuan ini dengan nama Nak-nak.

Sedangkan hantu pocong, adalah hantu orang mati yang hidup kembali dengan masih mengenakan kain kafan yang membungkus mayatnya. Jenis hantu ini sebelumnya telah dapat dilihat dalam beberapa adegan film horor era Suzanna, tetapi masih sebagai hantu “peran pembantu” dan biasanya tidak lepas dari dekor tanah kuburan yang menjadi “tempat tinggalnya”. Sejak Rudi Soedjarwo membuat film berjudul “*Pocong*” (2006), yang diikuti dengan “*Pocong 2*” (2006), dan “*Pocong 3*” (2007), maka dengan segera sosok pocong menjadi salah satu hantu yang paling banyak muncul dalam film-film horor Indonesia. Sebut saja, “*Pocong vs Kuntilanak*” (2009), “*Tali Pocong Perawan*” (2008), “*40 Hari Pembalasan Hantu Pocong*” (2008), “*The Real Pocong*” (2009), “*Sumpah Pocong di Sekolah*” (2008), “*Susuk Pocong*” (2009) dan “*Pocong Kamar Sebelah*” (2009). Hingga tahun 2009, film-film yang menampilkan hantu jenis ini masih terus diproduksi.

Menanggapi maraknya film Indonesia dengan ikon pocong, sutradara Arswendo Atmowiloto menyatakan setan jenis pocong memang lekat dengan budaya Indonesia. Setan yang dibalut dengan kain kafan putih, ujung kepala diikat, dan berjalan dengan gaya lompat-lompat memang tren di dunia layar lebar. Tak heran, bila sutradara dan produser film kerap memakai pocong untuk menarik penonton.

Fokus dalam film “*Tali Pocong Perawan*” ini adalah mengenai mitos tali pocong perawan sebagai ilmu pelet. Tokoh utama dalam film ini adalah Nino yang diperankan oleh Ramon Y. Tungka, seorang pria introvert yang ingin sekali mendapatkan Virni, seorang gadis seksi dan cantik yang juga merupakan kekasih dari kakaknya sendiri. Karena ia tidak memiliki kepercayaan diri, maka ia menamatkan ide untuk mendapatkan Virni ini melalui *webside* tentang khasiat tali pocong perawan (*Tali Pocong Perawan*, 2008).

4.1.2 Sinopsis Film *Tali Pocong Perawan*

Nino adalah pria berusia 24 tahun. Dia termasuk seorang interovert yang tidak bergaul. Kesehariannya hanya berkutat di kamarnya sambil *surfing* di internet. Diam diam, Nino sangat mencintai Virni yang berusia 19 tahun. Gadis ini cantik dan seksi, yang merupakan pacar dari Aldo, 20 tahun, kakak dari Nino.

Perasaan cinta Nino ini makin lama tumbuh menjadi keinginan untuk memiliki Virni. Maka Nino pun mencari cara untuk bisa mendapatkan Virni. Nino mendapat cara dari sebuah *website* di internet yang menjelaskan tentang pelet yang mewajibkan seseorang untuk mengambil tali pocong perawan yang meninggal sebelum empat puluh hari.

Pertama Nino mencari mayat yang ada di sebuah Rumah Sakit Umum. Dia berpura-pura menjadi mayat agar bisa masuk ke dalam kamar mayat. Namun ketika ia berada di dalam kamar mayat, ia tidak menemukan mayat yang dicarinya. Nino pun melarikan diri saat petugas Rumah Sakit akan memasukkannya ke dalam lemari yang biasa digunakan untuk mengawetkan mayat.

Pada ahirnya Nino mendapatkan mayat seorang perawan yang dicarinya setelah melihat berita dari surat kabar yang memberitakan seorang gadis yang meninggal di sebuah kampus karena gantung diri. Mayat ini bernama Dinda.

Malam harinya Nino pergi ke sebuah kuburan untuk mencari mayat Dinda itu. Di dalam kuburan, ada dua orang penjaga kuburan. Nino pun bersembunyi agar tidak diketahui oleh penjaga kuburan. Sewaktu penjaga tersebut tertidur pulas, Nino memulai aksinya untuk menggali kuburan Dinda. Nino berhasil mengambil tali pocong milik Dinda yang masih perawan dengan cara yang ia dapatkan dari internet, yaitu dengan menggali kuburan menggunakan tangan dan mengambil tali pocong menggunakan gigi.

Akhirnya Nino pulang dengan membawa tali pocong itu. Saat dalam perjalanan pulang, Nino di hantui oleh berbagai macam hantu yang ada di kuburan. Kemudian sesampainya di rumah, Nin berpapasan dengan Aldo dan Virni yang akan pergi. dan tali pocong tersebut terjatuh. Namun ketika akan di ambil oleh Virni, Nino merasa tali pocong itu tidak berfungsi, maka Nino

membakar tali pocong tersebut. Dan akibatnya Nino kini di teror oleh pocong tersebut, hingga Nino ditemukan tewas.

Setelah meninggalnya Nino, ternyata pocong itu menteror Virni dan Aldo. Kemudian Aldo mendapatkan petunjuk, bahwa hantu pocong tersebut adalah Dinda. Dinda merupakan sahabat Aldo sejak kecil yang pernah saling berjanji dengan Aldo untuk sehidup semati. Namun ia merasa dikhianati oleh Aldo yang rupanya sudah menjalin kasih dengan Virni.

Untuk menghentikan teror tersebut, Aldo berniat untuk bunuh diri di hadapan pocong Dinda dengan maksud agar Dinda bisa tenang dan tidak mengganggu lagi. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh Aldo karena Virni yang menghentikan untuk Aldo bunuh diri. Arwah Dinda yang melihat kemesraan Aldo dan Virni akhirnya menghilang.

4.2 Temuan Data Dan Analisis Data

Melalui elemen-elemen genre yang meliputi *setting*, lokasi, ikonografi, peristiwa-peristiwa naratif, karakter-karakter, dan struktur plot; maka ditemukanlah:

4.2.1 *Setting*

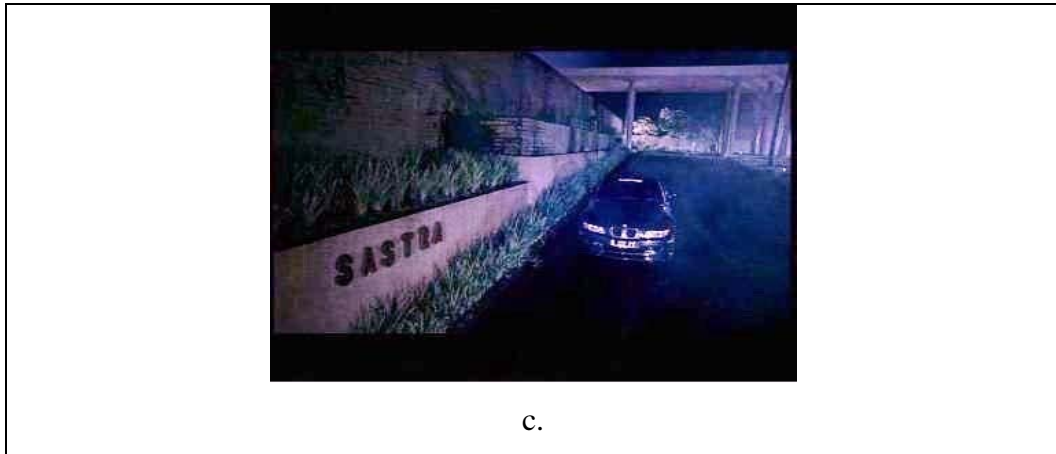
4.2.1.1 Kampus



a



b.



Gambar 4.2. Kampus

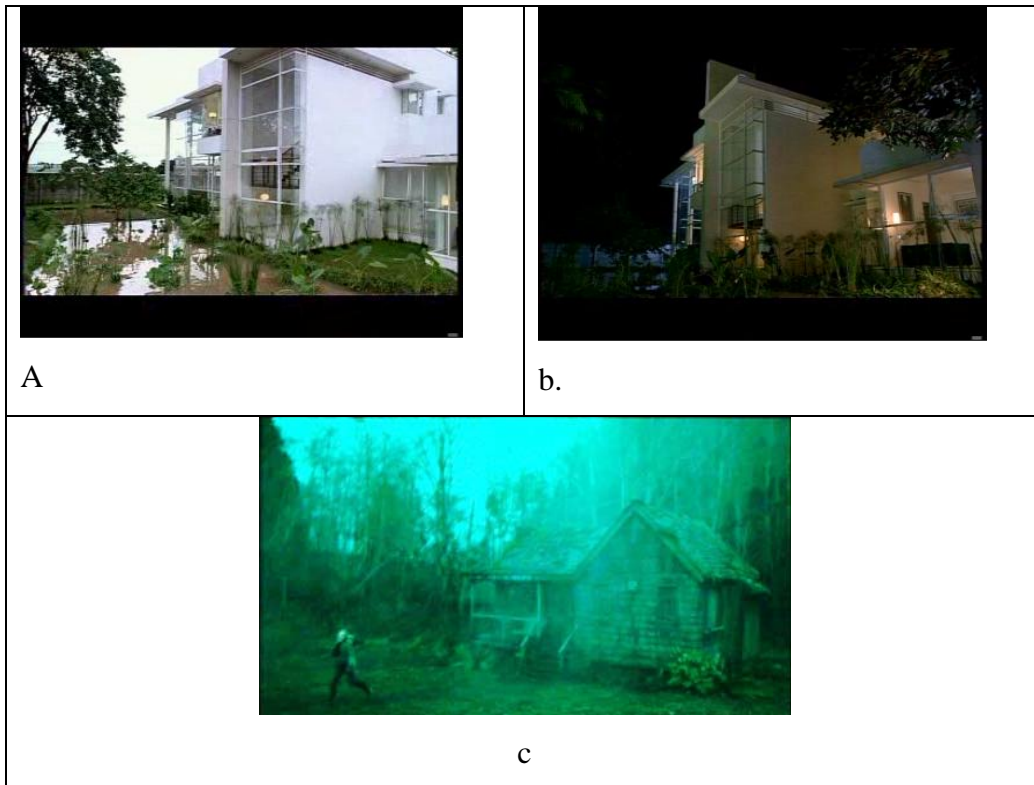
Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan* (2008)

Pada gambar a. tampak *setting* di ambil di sebuah kampus dan seorang dosen yang sedang berdiri berada di dalam ruang kelas bersama dengan beberapa mahasiswa yang sedang duduk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh dosen tersebut. Namun terdengar suara seorang perempuan yang menjerit histeris dari luar ruangan.

Pada gambar b. *setting* diambil di luar kampus pada waktu siang hari. Tampak mahasiswa berhamburan keluar dengan wajah terkejut melihat suatu kejadian yang ada di atas kampus tersebut. Dan ternyata yang mereka lihat adalah sesosok gadis yang baru saja meninggal dengan cara gantung diri di atas beranda kampus tersebut.

Pada gambar c. *setting* di ambil pada waktu malam hari di luar kampus. Kala itu Aldo ingin menuntaskan permasalahannya dengan pocong tersebut yang juga merupakan sahabatnya sejak kecil, karena ia pernah berjanji untuk sehidup semati bersama gadis tersebut dan tanpa Aldo sadari bahwa sahabatnya itu telah menaruh hati pada dirinya dan ia merasa cemburu ketika melihat Aldo telah memiliki pengganti dirinya dan telah mencintai Virni. Maka dari itu gadis tersebut merasa terluka melihat kejadian tersebut dan akhirnya ia bunuh diri dengan menggantung lehernya di kampus.

4.2.1.2 Rumah Aldo dan Nino



Gambar 4.3. Rumah Aldo dan Nino

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008 dan DVD *The Ring*

Setting utama dalam film tersebut adalah di dalam rumah Nino dan Aldo. dengan setting malam dan siang hari. Biasanya dalam film-film horor menonjolkan ketegangan-ketegangan film nya di dalam sebuah rumah terpencil, gedung-gedung tua, ataupun di ruangan terbuka seperti di sebuah hutan yang jarang di lewati oleh manusia. Di dalam film *Tali Pocong Perawan* ini lebih sering menonjolkan setting di sebuah rumah. Dan kebanyakan setting dari film tersebut diambil pada waktu malam hari sesuai dengan konstruksi genre horor pada umumnya. Rumah tersebut merupakan rumah yang dihuni oleh Aldo dan Nino yang keduanya merupakan kakak dan adik. Dimana Aldo sebagai kakaknya dan Nino sebagai adik dari Aldo.

Pada gambar a. menunjukkan *setting* yang diambil pada siang hari. Konstruksi dari rumah milik Aldo dan Nino ini di *design* minimalis dari kaca hingga isi yang ada di dalam rumah ini terlihat jelas dari luar. Rumah tersebut

merupakan rumah yang bertingkat, dan letak kamar milik Aldo dan Nino berada di lantai atas. Sedangkan untuk ruang tamu, dapur dan meja makan terletak di lantai bawah.

Pada gambar b. menunjukkan *setting* yang diambil pada malam hari. Terlihat bahwa rumah tersebut terlihat gelap karena tidak ada bantuan cahaya dari luar. Rumah tersebut merupakan rumah yang letaknya terpencil tanpa ada penduduk lain yang tinggal di dekat rumah tersebut.

Kemudian pada gambar c. diambil dari *setting* dalam film *The Ring* yang diambil pada waktu sore hari menjelang malam, dimana pada gambar tampak sebuah rumah yang terlihat seperti gubuk, suram dan terpencil dengan di belakang rumah tersebut tampak sebuah hutan belantara yang sangat sepi. Tampak wanita keluar dari rumah tersebut sambil berlari karena panik.

4.2.1.3 Kolam Renang



Gambar 4.4. Kolam Renang

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

Setting selanjutnya berada di kolam renang yang merupakan tempat dimana Virni dan sahabatnya biasa berenang. *Setting* tersebut diambil pada waktu sore hari. Virni sering kali meluangkan waktu untuk berenang di kolam renang

tersebut dengan mengenakan pakaian renang yang minim yang mampu membuat mata Nino tak berhenti berkedip melihatnya. Kemolekan tubuh Virni terlihat ketika ia sedang berenang.

Kolam renang tempat Virni berenang ini tampak diambil pada waktu sore hari karena pada gambar langit terlihat mendung. Dan air kolamnya pun terlihat jernih serta pengunjung yang datang tidak begitu banyak. Pada kolam tersebut kita dapat melihat pemandangan dari atas karena letak kolam renang tersebut berada di atas. Air kolam tersebut juga terlihat jernih dan udaranya pun terlihat sejuk.

4.2.1.4 Rumah Sakit



Gambar 4.5. Rumah Sakit

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

Rumah sakit adalah sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Istilah *hospital* (rumah sakit) berasal dari kata Latin, *hospes* (tuan rumah), yang juga menjadi akar kata hotel dan hospitality (keramahan).

Pada gambar tersebut tampak ada sebuah mobil Ambulan dan ada tulisan Unit Gawat Darurat yang tepat berada di depan pintu masuk. Gambar tersebut jelas bahwa *setting* yang diambil berada di Rumah Sakit pada saat malam hari. Di Rumah Sakit inilah dimana Nino dirawat karena ia terkena depresi oleh akibat pocong yang terus menggentayangnya. Dan di Rumah Sakit inilah Nino

meninggal karena ia dikejar oleh pocong. Nino meninggal dengan sangat tragis, karena ia sangat takut, tanpa ia sadari ia terjun dari lantai atas hingga akhirnya meninggal dunia. Meninggalnya Nino ini membuat Aldo dan Virni pun berduka, karena Nino adalah orang yang dekat dengan mereka, dan tidak pernah mengetahui sebab penderitaan Nino.

4.2.1.5 Kuburan



Gambar 4.6. Kuburan

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa *setting* diambil pada malam hari di sebuah kuburan. Tampak pada gambar ada sebuah mobil berwarna merah dengan kap terbuka dan dikendarai oleh seorang pria, dan pria tersebut adalah Nino. Di sebelah kiri dan kanan dari mobil yang sedang berjalan itu merupakan kuburan disertai pohon-pohonan dan ada beberapa lampu penerangan yang menerangi kuburan tersebut.

4.2.2 Lokasi

4.2.2.1 Kamar Aldo



Gambar 4.7. Kamar Aldo

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

Gambar a menjelaskan bahwa di dalam kamar Aldo, Virni tampak tertidur di sofa yang terletak dekat dengan ranjang milik Aldo dan sedang melakukan adegan ciuman dengan Aldo dengan posisi Virni berada di posisi bawah dan Aldo berada di atas Virni.

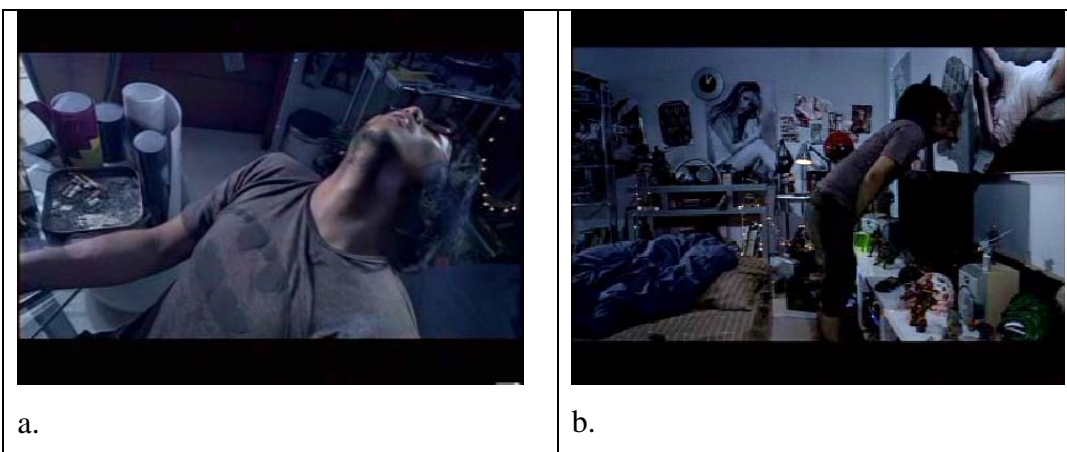
Gambar b, menunjukkan bahwa Virni dan Aldo berada di sebuah ranjang milik Aldo dan mereka berpindah posisi menjadi Aldo yang berada di posisi bawah dan Virni berada di posisi atas. Mereka pun berada pada jarak yang sangat dekat dan sedang berciuman. Ciuman merupakan suatu tindakan saling menyentuhkan dua bibir, yang dilakukan sebagai pertanda adanya rangsangan

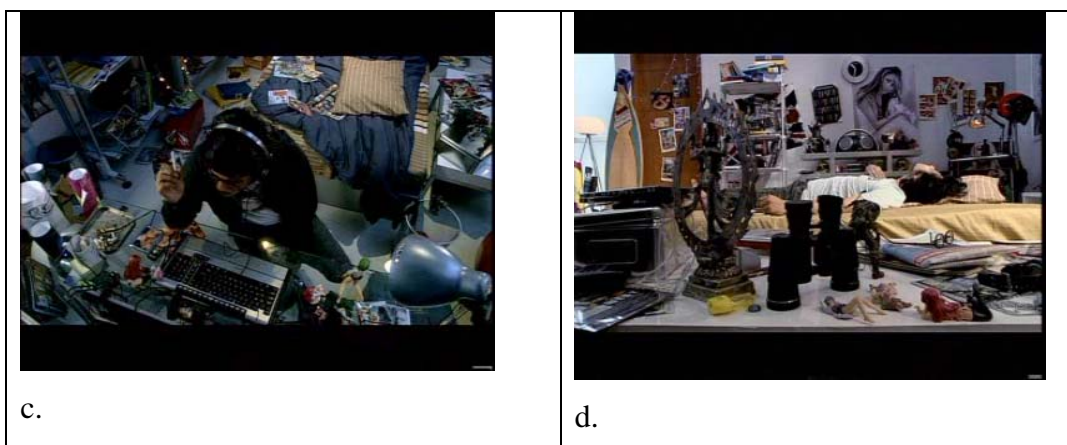
seksual terhadap pasangannya. Ada begitu banyak cara dan jenis ciuman, dari perhatian platonis yang berupa sentuhan bibir saja hingga ciuman yang amat bergairah seperti ciuman gaya Perancis (*French kisses*). (Emka, 2010, p.15).

Gambar c, menunjukkan shot yang di ambil dari atas dengan jarak agak jauh untuk memperjelas kamar milik Aldo yang tersusun rapi. Dan posisi Virni yang berada di atas Aldo dengan pakaian tank top dan rok jeans, serta Aldo mengenakan baju tanpa lengan dan celana panjang sedang melakukan adegan ciuman. Dan diperjelas pula dengan suatu kondisi dimana kaki kanan Virni berada dekat di selangkangan Aldo dan kaki kirinya berada di sebelah pinggul Aldo, serta tampak kedua tangan Aldo memeluk dan meraba punggung Virni hingga pakaian Virni terbuka separuh.

Gambar d, menunjukkan shot yang diambil dari bawah dan tampak di kamar Aldo ini, atapnya sebagian merupakan kaca yang bisa digunakan untuk melihat langit. Virni yang berada di atas Aldo tampak seperti orang yang telah melakukan hubungan seks dengan titik klimaks (*orgasme*) karena Virni saat itu mendesah dan mengerang yang menunjukkan kenikmatannya berhubungan seks bersama Aldo. Pada gambar ini tampak pula kepala Nino yang sedang mengintip Aldo dan Virni dari atas atap kamar Aldo.

4.2.2.2 Kamar Nino





Gambar 4.8. Kamar Nino

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

Gambar a. menunjukkan bahwa Nino sedang duduk di depan layar komputer sambil memegang alat kelaminnya dan membayangkan ia berciuman di sebuah kolam renang bersama dengan Virni. Kegiatan Nino yang membayangkan Virni ini dapat dikatakan bahwa Nino sedang melakukan fantasi seksual. Fantasi seksual adalah aktivitas seksual imajinatif, yang sering menjadi penyedap dalam seksualitas sehari-hari. Fantasi seksual amat menyenangkan karena orang bisa berfantasi melakukan adegan seksual dengan siapa saja, dan dengan cara apa saja. (Emka, 2010, p.25).

Pada gambar b, menunjukkan kamar Nino dipenuhi gambar-gambar/poster perempuan yang tertempel di dindingnya, dan terlihat jelas bahwa Nino sedang mengintip Virni dan Aldo yang berada di dalam kamar sedang bermesraan dan berciuman. Saat mengintip mereka itu, Nino memegang-megang kelaminnya dan dengan wajah yang penuh nafsu. Saat dimana Nino memegang alat kelaminnya tersebut dapat dikatakan bahwa Nino sedang melakukan masturbasi. Masturbasi merupakan istilah dari bahasa Latin, yakni manus (tangan) dan stuprare (menyalahgunakan), yang berarti penyalahgunaan tangan sebagai alat untuk mendapatkan kepuasan seksual (Emka, 2010, p.54).

Gambar c. dan d. menunjukkan betapa berantakannya kamar Nino ini dan membuktikan bahwa Nino adalah pria yang cuek dan kurang rapi dalam segi

penampilan. Di kamar Nino ini juga terlihat jelas begitu banyak gambar-gambar wanita seksi dan ada pula miniatur wanita dengan pose erotis.

4.2.2.3 Kamar Mayat



Gambar 4.9. Kamar Mayat

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

Nino memasuki kamar mayat dengan berpura-pura menjadi mayat yang masih belum di masukkan ke dalam. Di kamar mayat tersebut Nino berniat untuk mencari mayat seorang perawan yang nantinya akan diambil tali pocongnya. Tampak Nino sedang membuka lemari dorong tempat penampungan mayat-mayat yang dibekukan agar tidak membusuk. Di dalam lemari tersebut tampak mayat yang sedang terbaring dengan mata dan lubang hidung yang ditutupi oleh kapas.

4.2.2.4 Dalam Kuburan

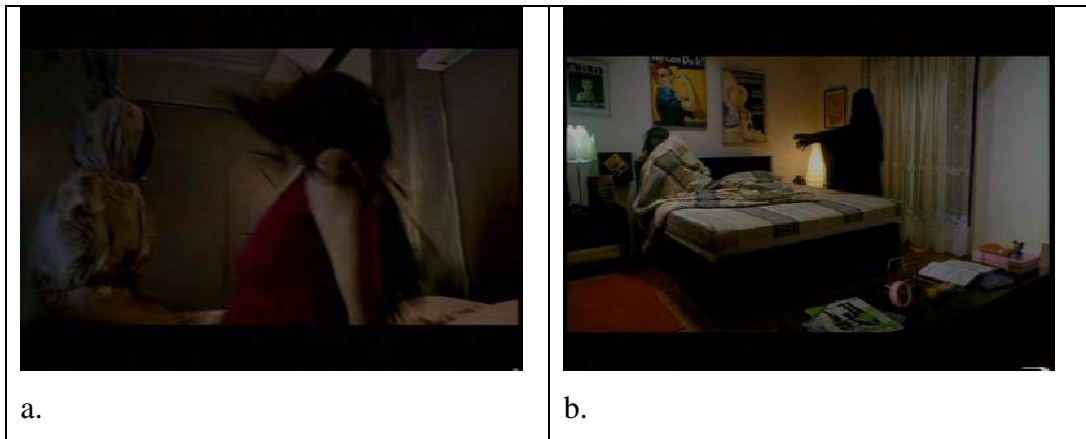


Gambar 4.10. Kuburan

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

Pada gambar tersebut terlihat sesosok mayat terbaring di dalam kuburan. Mayat tersebut adalah mayat perempuan yang masih perawan yang juga merupakan sahabat sejak kecil dari Aldo. Kuburan mayat tersebut digali oleh Nino karena ia akan mengambil tali pocong dari mayat tersebut untuk menuntaskan misinya dalam hubungan percintaannya bersama Virni. Saat Nino mengambil tali pocong tersebut bukanlah menggunakan tangan, namun ia mengambilnya dengan menggunakan mulutnya. Itu merupakan aturan yang ia dapatkan dari internet.

4.2.2.5 Dalam Kamar Virni



Gambar 4.11. Dalam Kamar Virni dan Kamar Siska

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008 dan VCD *Setan Budeg* 2009

Virni yang kala itu tidak percaya dengan pernyataan Aldo bahwa ada sosok hantu yang sedang mengejar-ngejar mereka. terbukti dengan adanya pocong yang tiba-tiba berada di dalam kamar Virni.

Pada gambar a. menunjukkan kala itu Virni hendak tidur di kamarnya. Namun ia tidak bisa tidur karena ia memikirkan apa yang telah dikatakan Aldo mengenai hantu yang dibicarakan lewat telepon. Saat ia sudah terbaring di ranjangnya ia pun merasakan ada sesuatu yang aneh. Secara perlahan-lahan Virni pun menengok, dan ternyata ia melihat sebuah kain putih bungkus pocong ada disebelahnya. Ia pun terkejut dan segera bangun. Namun ketika ia bangun itu ia langsung bertatapan dengan pocong tersebut. Virni langsung secara spontan menjerit ketakutan dan segera keluar dari kamarnya.

Lokasi dalam film horor sering kali menggunakan lokasi di dalam kamar dengan penampakan hantu yang muncul secara tiba-tiba di dalam kamar untuk menakut-nakuti manusia. Tampak seperti pada gambar b. dalam film “*Setan Budeg*” bahwa hantu secara tiba-tiba muncul di dalam kamar Siska. Siska yang berada di tempat tidurnya tampak ketakutan sewaktu ia melihat hantu tersebut dengan menutupi wajahnya dengan selimut.

4.2.2.6 Ruang Psikiater



Gambar 4.12. Ruang Psikiater

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

Virni yang melihat Nino berlagak aneh karena sering melihat pocong dan menjadi depresi, berniat membawanya ke psikiater. Hal itu disampaikannya kepada Aldo. Namun Aldo yang sudah mengetahui watak dari sahabatnya tersebut kurang begitu yakin apabila ia sendiri yang mengatakannya kepada Nino. Maka dari itu Virni lah yang membujuk Nino untuk mau berobat pada psikiater. Dan ternyata Nino pun menyanggupinya. Kemudian Virni pun mengantar Nino ke tempat psikiater untuk berobat. Dengan wajah dan tingkah laku Nino yang ketakutan, Virni dan Nino masuk ke sebuah ruangan psikiater. Tidak lama kemudian Virni meninggalkan Nino bersama dengan seorang Dokter saja. Di dalam ruangan tersebut, Nino diberi beberapa pertanyaan oleh Dokter. Nino sangat kesulitan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan karena dirinya masih merasa takut oleh pocong yang terus-menerus menggentayangnya. Nino menceritakan kepada Dokter tersebut bahwa yang telah menyebabkan dirinya menjadi depresi karena ia telah mengambil tali pocong perawan dan membakarnya. Dan tak lama kemudian Nino melihat pocong berada dibalik sebuah aquarium. Nino sontak menjerit ketakutan dan berlari meninggalkan psikiater tersebut hingga ia tanpa sengaja menabrak Virni yang kala itu berada di depan pintu ruang psikiater.

4.2.2.7 Kamar Rumah Sakit



Gambar 4.13. Kamar Rumah Sakit

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

Nino yang terlihat depresi karena sering dikejar-kejar oleh pocong, akhirnya dibawa ke rumah sakit oleh Virni dan Aldo. Tampak pada gambar di atas Virni sedang bertanya-tanya mengenai keadaan Nino kepada seorang Dokter dan Aldo sedang memandangi sahabatnya yang tergolek lemas. Serta seorang perawat rumah sakit yang sedang membetulkan infus Nino.

Hingga malam menjelang Aldo dan Virni terus menjaga Nino di dalam kamar rumah sakit hingga mereka berdua tertidur di sofa kamar tersebut. Kemudian sewaktu mereka tertidur, Nino terbangun dan melihat ada sosok pocong berada di dekat pintu kamarnya. Nino tidak berani menatap pocong tersebut, kemudian karena penasaran Nino pun kembali menengok kearah pocong tersebut berada. Dan ternyata pocong itu semakin mendekati Nino. Tubuh Nino semakin bergetar karena ketakutan tetapi ia tetap memberanikan diri untuk melihat pocong itu lagi. Nyatanya, pocong tersebut tepat berada di depan Nino. Secara spontan Nino beranjak dari tempat tidurnya dan bersembunyi di dekat jendela karena takut. Dan tanpa ia ketahui, pocong tadi berada di belakangnya sambil menatap dirinya. Nino langsung menjerit ketakutan dan meminta ampun

kepada pocong tersebut. Virni dan Aldo yang mendengar teriakan Nino langsung terbangun dan berusaha menenangkan Nino. Namun karena Nino terlalu takut setelah melihat hal itu, ia pun berlari keluar kamar.

4.2.2.8 Kamar Mandi



Gambar 4.14. Kamar Mandi

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

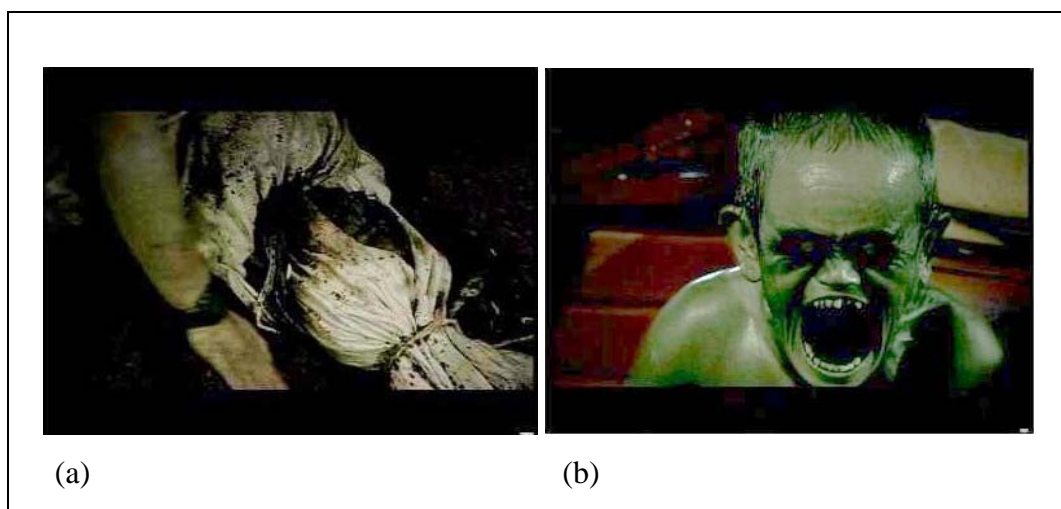
Diambil dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Kamar mandi adalah suatu ruangan di mana seseorang dapat mandi untuk membersihkan tubuhnya. Kadang-kadang kamar mandi juga dilengkapi dengan wastafel (tempat cuci tangan) dan juga kakus. Jenis-jenis kamar mandi pada umumnya, kamar mandi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kamar mandi basah dan kamar mandi kering.

Kamar mandi basah biasanya mempunyai sebuah tempat penampungan (bak) air. Dari bak ini orang mencidukkan air dengan gayung yang kemudian disiramkan ke tubuhnya. Kamar mandi seperti ini paling umum digunakan di Indonesia. Hal ini terutama disebabkan karena aliran air tidak selalu terjamin, atau di tempat itu tidak terdapat aliran air, sehingga dibutuhkan sebuah bak penampungan dengan air yang siap digunakan setiap saat.

Kamar mandi kering menurut Wikipedia, biasanya menyediakan sebuah tempat khusus untuk orang yang mandi. Cara mandinya pun berbeda, biasanya menggunakan *shower* atau dengan duduk atau setengah berbaring berendam di sebuah bak mandi. Dalam film tersebut menunjukkan kamar mandi yang dimaksud adalah kamar mandi yang kering karena di dalam kamar mandi terdapat sebuah bak mandi dan sebuah kakus. Dan kamar mandinya terlihat bersih tanpa ada air yang tercecer di lantai. Terlihat pada gambar bahwa di kamar mandi tersebut, sahabat dari Virni itu sedang berendam di bak mandi dengan menggunakan busa mandi yang menutupi tubuhnya. Saat sahabat Virni sedang berendam itu ada penampakan pocong tepat di depannya. Dan Virni yang hendak memberikan telepon genggam sangat terkejut melihat penampakan itu hingga telepon genggam milik sahabatnya tersebut tanpa ia sengaja terbanting di lantai.

4.2.3 Ikonografi

4.2.3.1 Hantu



Gambar 4.15. Hantu

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

Di dalam film horor Indonesia selalu ada ikonografi yang berupa makhluk gaib seperti pocong, tuyul, kuntilanak, gondoruwo, wewe gombel, sundel bolong, ataupun makhluk yang menyeramkan lainnya beserta benda-benda

gaib. Adanya kisah horor itu disebabkan karena orang mempercayai suatu mitos dari jaman dahulu.

Dalam gambar a, tampak sesosok pocong yang terbaring di dalam kuburan. Pocong selalu digambarkan dengan dibungkus kain kafan. Kain kafan itu sendiri merupakan kain yang dipakai untuk membungkus jenazah sebelum dimakamkan dalam upacara pemakaman umat Muslim dan juga Yahudi. Penggambaran pocong bervariasi. Dikatakan, pocong memiliki wajah berwarna hijau dengan mata yang kosong. Penggambaran lain menyatakan, pocong berwajah rata dan memiliki lubang mata berongga atau tertutup kapas dengan wajah putih pucat. Mereka yang percaya akan adanya hantu ini beranggapan, pocong merupakan bentuk protes dari si mati yang terlupa dibuka ikatan kafannya sebelum kuburnya ditutup (Wikanjati, 2010, p.42-44).

Sedangkan pada gambar b, terlihat hantu yang berwujud tuyul. Tuyul tersebut tampak sedang mengangah di dalam mobil milik Nino. Tujuan dari wajah tuyul yang mengangah ini adalah untuk menakut-nakuti Nino yang telah mengambil tali pocong di kuburan. Tuyul (bahasa Jawa: thuyul) dalam mitologi Nusantara, terutama di Pulau Jawa, adalah makhluk halus berwujud anak kecil atau orang kerdil dengan kepala gundul. Penggambaran lainnya yang disepakati semua orang adalah kulit berwarna keperakan, bersifat sosial (dalam pengertian memiliki masyarakat dan pemimpin), serta bersuara seperti anak ayam. Tuyul dipercaya berasal dari janin orang yang keguguran atau bayi yang mati ketika lahir. Karena berasal dari bayi, karakter tuyul juga seperti anak-anak: gemar bermain (seperti laporan orang melihat sejumlah tuyul bermain pada tengah malam, dsb.) (Wikanjati, 2010, p.44).

Dalam film tersebut tuyul digambarkan seperti anak kecil karena tubuhnya yang kecil, namun wajanya terlihat seperti orang tua. Itu dapat dilihat dari kerutan-kerutan yang ada pada kulitnya. Kemudian kulitnya berwarna hijau keperakan.

Film tersebut mengandung sub genre supernatural. Menurut Himawan Pratista mengatakan bahwa (2008), “film-film supernatural berhubungan dengan makhluk-makhluk gaib seperti hantu, roh halus, keajaiban, serta kekuatan mental seperti membaca pikiran, masa depan, masa lalu, telekinasis, dan lainnya” (p.26).

4.2.3.2 Barang-Barang Mistis:



a.

b.

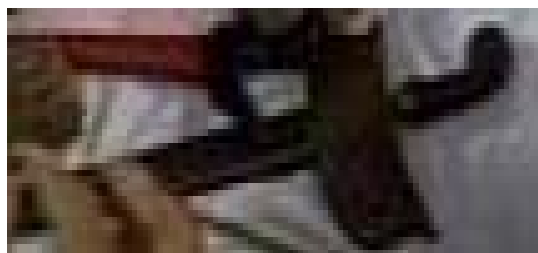
Gambar 4.16. Barang-Barang Mistis

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

Pada gambar a. menunjukkan tali pocong perawan yang telah diambil oleh Nino dari kubuan dan tampak Nino sedang meracik ramuan yang terbuat dari tali pocong tersebut untuk diberikannya kepada Virni.

Menurut mitos masyarakat Jawa jika ada gadis perawan yang meninggal dunia pada malam Jumat terutama pada malam Jumat Kliwon maka tali pocongnya dapat digunakan untuk hal hal gaib diantaranya dapat membuat orang tidak terlihat (halimunan) tapi akibatnya bagi yang menggunakan benda tersebut maka orang itu akan dibayang-bayangi oleh hantu perawan itu.

Pada gambar b. terlihat barang-barang mistis milik Nino. Setelah kematiannya, Virni dan Aldo mengemasi barang-barang milik Nino. Tanpa sengaja Virni menemukan sebuah kotak yang didalamnya terdapat beberapa barang mistis berupa dua buah keris kecil, keris semar mesem, dua buah potong bubung buluh perindu, dan kepala tengkorak.



Keris adalah senjata tikam khas Indonesia. Berdasarkan dokumen-dokumen purbakala, keris dalam bentuk awal telah digunakan sejak abad ke-9. Kuat kemungkinannya bahwa keris telah digunakan sebelum masa tersebut. Pada masa sekarang, keris umum dikenal di daerah Indonesia (terutama di daerah Jawa, Madura, Bali/Lombok, Sumatra, sebagian Kalimantan, serta sebagian Sulawesi), Keris memiliki berbagai macam bentuk, misalnya ada yang bilahnya berkelok-kelok (selalu berbilang ganjil) dan ada pula yang berbilang lurus. Orang Jawa menganggap perbedaan bentuk ini memiliki efek esoteri yang berbeda. Selain digunakan sebagai senjata, keris juga sering dianggap memiliki kekuatan supranatural. Senjata ini sering disebut-sebut dalam berbagai legenda tradisional, seperti keris Mpu Gandring dalam legenda Ken Arok dan Ken Dedes (“Keris”, 1996).



Kemudian Keris Semar mesem, yang memilki keampuhan 5 khodam multi fungsi. Untuk supaya dikasihi setiap orang, kelancaran rejeki/ usaha, wajah bersinar/ berseri menarik hati, mudah memikat wanita, awet muda, mudah pacar/ jodoh, mudah mendapatkan pekerjaan, supaya disayang atasan, mudah mendapatkan tender atau proyek (Benda Bertuah, Jumat, 11 Desember 2009).



Bubung buluh perindu dalam bubung bambu, seperti namanya adalah serat yang ada dalam bubung bambu. Buluh perindu ini biasanya terdapat di hutan yang jarang dilewati manusia. Diyakini sebagai tempat tinggal dari kuntilanak, sehingga untuk mendapatkannya diperlukan laku/ ritual khusus yang intinya adalah bekerjasama dengan kuntilanak ini untuk merawat rumahnya, dan sebagai kompensasinya, kuntilanak tersebut akan membantu kita untuk keperluan urusan hati dan lainnya. Cara menggunakan buluh perindu adalah dengan meniupkan bubung bambu tersebut, sambil membayangkan wajah calon yang ingin kita buat rindu terhadap kita. Dimana sebelumnya ada mantra-mantra dalam bahasa Dayak atau Melayu, yang berfungsi untuk memanggil kuntilanak tersebut agar mau datang dan membantu kita. Fungsinya untuk menarik/ memikat tamu/ pembeli/ relasi/ lawan jenis. Disamping itu juga untuk menambah kekuatan tenaga dalam bagi yang mempelajari ilmu beladiri. Bambu memiliki hati, dan hati bambu adalah serat/ buluh perindu, perindu adalah hatinya bambu (“Buluh dan Buluh Perindu”, 28 Febuari 2009).



Kepala tengkorak melambangkan kematian, kegelapan dan hal-hal supranatural. Biasanya kepala tengkorak digunakan oleh para paranormal sebagai hiasan mistis.

Dalam film Tali Pocong Perawan ini juga mengandung genre fantasi. Film fantasi biasanya berhubungan dengan unsur magis, mitos, negeri dongeng, imajinasi, halusinasi, serta alam mimpi (Pratista, 2008).

4.2.3.3 Kuburan



Gambar 4.17. Kuburan

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

Kuburan dapat juga dikatakan sebagai pemakaman adalah tempat di mana tubuh yang mati dan tetap dikremasi yang dimakamkan. Pada gambar di atas dapat digambarkan bahwa kuburan dalam film tali pocong perawan ini memiliki luas yang cukup luas dan kuburannya pun terlihat tertata rapi dan memiliki ukuran yang cukup besar.

4.2.3.4 Batu Nisan



Gambar 4.18. Batu Nisan

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

Menurut Wikipedia, batu nisan adalah penanda kuburan yang biasanya dibuat dari batu. Biasanya ditulisi dengan nama orang yang dikebumikan di sana, tanggal lahir dan tanggal mati. Hal ini dapat berguna bagi ahli sejarah dan ahli silsilah. Batu nisan modern juga dapat mengandung foto orang tersebut.

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa ada batu nisan yang bertuliskan nama seorang perempuan yang bernama Dinda. Di sanalah Nino akan menggali kuburan perempuan tersebut karena diduga perempuan yang baru meninggal itu adalah seseorang yang masih perawan.

4.2.3.5 Kamar Mayat



Gambar 4.19. Kamar Mayat

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

Kamar mayat biasanya digunakan untuk menyimpan mayat-mayat yang mungkin masih belum diketahui identitasnya dan masih belum diketahui oleh keluarganya. Kamar mayat ini ada di setiap Rumah Sakit.

Pada film "*Tali Pocong Perawan*" digambarkan kamar mayat digunakan pula untuk menyimpan mayat yang ada di Rumah Sakit. Tampak pada gambar di atas Nino sedang membuka lemari-lemari penyimpanan mayat untuk mencari mayat yang baru meninggal dan masih perawan.

4.2.3.6 Kamar Mandi



Gambar 4.20. Kamar Mandi

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

Dalam film “*Tali Pocong Perawan*” ikonografi tampak pada saat pocong yang muncul di bak kamar mandi, dimana di dalam bak mandi tersebut ada sahabat Virni yang sedang berendam disana. Di film-film horor Indonesia lain juga sering menampilkan berbagai macam bentuk hantu yang juga berada di dalam kamar mandi sebagai penampakan ataupun juga untuk menakut-nakuti manusia yang menjadi incaran dari hantu tersebut. Hal ini dapat dibuktikan juga di dalam film “*Setan Budeg*” (2009), “*Toilet 105*” (2010), dan “*Suster Keramas*” (2010).

4.2.4 Analisis Naratif

4.2.4.1 Kerangka Plot

1. Di Dalam Kelas Sebuah Kampus
 - a. Seorang dosen sedang menjaga para mahasiswa yang sedang mengerjakan soal-soal
 - b. Kemudian terdengar suara seorang perempuan yang menjerit histeris dari luar ruangan.
 - c. Para mahasiswa yang ada di dalam ruangan bergegas keluar untuk mencari tahu dari mana suara tersebut berasal.
 - d. Credit *Title*: Tali Pocong Perawan.
2. Di Luar Kelas
 - a. Mahasiswa berhamburan keluar kelas dengan wajah terkejut
 - b. Mereka begitu terkejut melihat sesosok mayat perempuan yang mati gantung diri.
3. Di Kamar Nino
 - a. Nino sedang menikmati sesuatu di dalam kamar seorang diri (*onani*).
 - b. Dia membayangkan bersama Virni berada di kolam renang dan berciuman mesra di dalam kolam renang.
 - c. Terdengar suara Virni yang sedang bergurau dengan Aldo di kamar Aldo.
 - d. Nino ngintip Virni dan Aldo berduaan di dalam kamar dan Nino pun melanjutkan onaninya.
4. Di Kamar Aldo
 - a. Virni dan Aldo sedang berciuman di kursi sofa.
 - b. Kemudian mereka melanjutkannya di atas ranjang.
 - c. Nino mengintip mereka saat Virni berada di posisi atas Aldo.
5. Ruang Makan Rumah Aldo dan Nino
 - a. Aldo sedang berbincang ditelepon dengan Virni.
 - b. Nino sedang menikmati makanannya sambil mendengarkan pembicaraan Aldo dan Virni.
 - c. Aldo meminta tolong kepada Nino untuk menjemput Virni di kolam renang.

6. Kolam Renang
 - a. Virni berenang bersama seorang sahabatnya.
 - b. Mereka menghampiri Nino yang datang menjemput Virni.
 - c. Di depan Nino, Virni sedang membetulkan bikini yang dikenakannya hingga Nino terperangah melihatnya.
 - d. Virni dan sahabatnya berpamitan untuk bilas.
 - e. Nino yang terangsang sambil memegang kelaminnya melihat kemolekan tubuh Virni yang sedang berjalan.
7. Di Dalam Mobil Nino
 - a. Virni dan Nino berada di dalam mobil
 - b. Virni mengenakan pakaian yang minim.
 - c. Nino mencuri-curi pandang melihat tubuh Virni.
 - d. Virni meminta Nino untuk menghentikan mobilnya karena ia haus.
 - e. Nino menghentikan mobil di depan warung.
 - f. Seorang pedagang terbelalak melihat dada Virni yang menonjol hingga ia tidak kosen melayani permintaan Virni.
 - g. Virni tertawa manja sambil meminta dua gelas air putih.
 - h. Nino terus menerus melihat paha dan dada Virni.
 - i. Virni dan Nino melanjutkan perjalanan pulang.
8. Di Rumah Nino dan Aldo
 - a. Virni datang bersama Nino.
 - b. Virni melihat Aldo di ruang tamu yang sedang menonton TV
 - c. Virni langsung memeluk dan mencium bibir Aldo dengan mesra.
 - d. Nino naik ke atas menuju kamarnya sambil melihat dengan rasa iri.
9. Halaman rumah Aldo dan Nino
 - a. Nino sedang membersihkan mobilnya.
 - b. Taxi berhenti di depan rumah.
 - c. Virni turun dari Taxi dan menghampiri Nino.
 - d. Virni menanyakan kepada Nino mengenai keberadaan Aldo
 - e. Nino melihat bagian dada Virni yang menonjol dengan pakaian ketat.
 - f. Karena Aldo tidak ada di rumah maka Virni berpamitan pulang.
 - g. Virni berjalan ke arah Taxi dan resleting rok miliknya terbuka.

- h. Terlihat *Thong* berwarna merah miliknya.
 - i. Virni meminta tolong kepada Nino untuk membetulkan resleting miliknya.
 - j. Nino terangsang saat membetulkan resleting milik Virni.
 - k. Virni pulang.
10. Kamar Nino : Nino sedang mengamati info dari internet mengenai tali pocong perawan yang berkhasiat untuk membuat seorang yang disukai menyakai dirinya.
11. Rumah Sakit : Nino mendatangi sebuah Rumah Sakit saat malam hari.
12. Dalam Kamar Mayat
- a. Nino berpura-pura menjadi mayat untuk bisa masuk ke dalam kamar mayat.
 - b. Seorang petugas yang melihatnya segera memasukkannya ke dalam kamar mayat.
 - c. Petugas tersebut memanggil salah seorang temannya karena ia mengira keteledoran temannya yang telah menelantarkan mayat.
 - d. Nino membuka satu-persatu pendingin mayat untuk mencari mayat.
 - e. Nino kembali berpura-pura menjadi mayat.
 - f. Petugas memasuki kamar mayat dan akan memasukkan Nino ke dalam pendingin mayat.
 - g. Nino bergegas bangkit dari posisi tidurnya dan keluar ruangan.
 - h. Kedua petugas rumah sakit ketakutan melihatnya hingga tubuh mereka bergetar.
13. Kamar Nino
- a. Nino terbangun dari tidurnya.
 - b. Ia melihat pada surat kabar ada seorang mahasiswi yang meninggal gantung diri.
14. Kuburan
- a. Nino mendatangi sebuah kuburan saat bulan purnama.
 - b. Ada dua orang petugas penjaga kuburan yang sedang berbincang-bincang.
 - c. Nino bersembunyi terlebih dahulu untuk menghindari penjaga kuburan.
 - d. Kedua penjaga kuburan bersiap untuk tidur di atas makam.

- e. Nino mulai mencari makam perempuan yang ada di dalam surat kabar tersebut.
 - f. Nino menggali kubur.
 - g. Terlihat mayat yang di bungkus kain kafan.
 - h. Nino mengambil tali pocong dengan giginya.
 - i. Nino bergegas meninggalkan kuburan.
 - j. Sambil berjalan menuju mobilnya, Nino melihat beberapa hantu bergentayangan di kuburan tersebut.
15. Di Dalam Mobil Nino : Saat akan berjalan pulang, Nino dikejutkan dengan sesosok tuyul yang ada di dalam mobilnya.
16. Di Rumah Nino dan Aldo
- a. Nino turun dari mobilnya dan bergegas masuk ke dalam rumah.
 - b. Nino berpapasan dengan Virni dan Aldo.
 - c. Tanpa sengaja Nino menjatuhkan tali pocong yang diambarnya.
 - d. Virni melihat sebuah benda terjatuh dari tangan Nino dan berniat untuk mengambilnya.
 - e. Bertepatan dengan itu, Nino kembali lagi untuk mengambil tali pocong yang terjatuh.
17. Kamar Nino: Nino mulai melakukan ritualnya dengan cara merendam kemudian memeras tali pocong dan dimasukkannya kedalam sebuah botol kecil.
18. Ruang Makan Nino dan Aldo
- a. Virni sedang berbincang-bincang di telephon dengan sahabatnya sambil mengaduk jus jeruk.
 - b. Nino mengintip Virni.
 - c. Virni meninggalkan meja makan sebentar.
 - d. Nino masuk ke ruang makan dan mencampurkan ramuan tali pocong kedalam jus jeruk Virni.
 - e. Nino kembali bersembunyi sambil mengintip Virni dari balik pintu.
 - f. Virni kembali ke ruang makan dan hendak meminum jus jeruknya.
 - g. Nino dikejutkan oleh Aldo yang tiba-tiba berada di belakangnya.
 - h. Saat akan meminum jus, Virni tanpa sengaja menumpahkan jus jeruknya.

- i. Aldo menanyakan apakah Nino tidak masuk kuliah pada saat itu.
 - j. Virni membersihkan meja yang kotor karena tumpahan jus.
 - k. Virni mencium bibir Aldo saat Aldo memasuki ruang makan.
 - l. Aldo dan Virni pergi ke kampus.
 - m. Nino mengira minuman tersebut sudah diminum habis oleh Virni.
19. Rumah Nino dan Aldo
- a. Virni dan Aldo bersiap-siap untuk pergi makan malam.
 - b. Nino yang turun dari tangga ikut diajak oleh mereka berdua.
 - c. Nino ke kamarnya untuk bersiap-siap.
20. Rumah Makan
- a. Nino terus memandangi Virni yang sedang makan.
 - b. Virni menawarkan makanannya kepada Nino.
 - c. Nino pamit untuk pergi ke toilet.
 - d. Aldo dan Virni saling bergurau mesra.
 - e. Nino yang mengintip hal tersebut merasa kesal dan cemburu.
21. Kamar Nino : Nino mendengarkan dan mengamati kembali info yang ada di internet mengenai mitos tali pocong perawan.
22. Kolam Renang
- a. Nino sengaja menjemput Virni di kolam renang.
 - b. Virni dan sahabatnya menyapa Nino
 - c. Nino menawarkan diri untuk mengantarkan Virni pulang.
 - d. Virni mengajukan syarat kepada Nino, jika ia ingin diantar pulang ke rumah Aldo sambil berbisaik kepada Nino.
23. Rumah Nino dan Aldo
- a. Virni dan Nino datang ke rumah dan melihat Aldo.
 - b. Virni langsung memeluk dan mencium bibir Aldo.
 - c. Virni naik ke kamar Aldo untuk ganti pakaian.
 - d. Aldo bertanya kepada Nino bagaimana ia bisa bertemu dengan Virni.
 - e. Nino kesal melihat Virni yang tidak bereaksi apa-apa pada dirinya.
 - f. Nino membakar tali pocong perawan yang diambilnya itu.
 - g. Tampak pocong berada di beranda atas rumah melihat Nino membakar tali pocong miliknya.

24. Beranda Rumah Aldo dan Nino
- Virni ke rumah Aldo.
 - Kemudian ketika bertemu mereka berciuman.
 - Buku-buku bawaan Virni terjatuh
 - Aldo membantunya memungut buku-buku Virni.
 - Nino mengintip Virni yang berciuman dengan Aldo dan ketika Virni menunduk mengambil bukunya, Nino mengabadikannya melalui kamera.
25. Kamar Nino
- Nino mencetak foto-foto Virni dari hasil karyanya.
 - Nino menciumi foto-foto tersebut.
 - Foto yang telah dicetaknya berubah menjadi foto pocong.
 - Nino membuang foto-foto itu sambil ketakutan.
26. Dalam Mobil Nino
- Nino mengemudikan mobilnya.
 - Ada anak kecil perempuan yang tiba-tiba menyeberangi jalan
 - Nino mengerem mendadak dan menghentikan mobilnya.
 - Nino turun dari mobil untuk melihat anak kecil tersebut.
 - Karena dianggapnya tidak ada apa-apa, maka Nino hendak memasuki mobil.
 - Ada pocong di dalam mobil sedang duduk menatap Nino.
27. Dalam Rumah Nino dan Aldo
- Nino memasuki rumah dengan wajah ketakutan dan terengah-engah.
 - Nino memanggil-manggil Aldo.
 - Nino berlari ketakutan menuju kamarnya.
28. Dalam Kamar Nino
- Nino bersembunyi di dalam kamar karena ketakutan.
 - Ada gambar pocong yang muncul di layar komputer secara tiba-tiba.
 - Nino berlari keluar kamar.
29. Ruang tamu Rumah Nino dan Aldo
- Nino terlihat ketakutan.
 - Nino melihat pocong yang berada di halaman rumah.
 - Aldo menepuk bahu Nino yang sedang ketakutan.

30. Depan Kamar Nino : Nino memaku pintu kamarnya agar pocong tidak bisa masuk ke dalam kamarnya.
31. Kamar Aldo : Aldo terbangun dari tidur karena ulah Nino yang memaku-maku pintu.
32. Depan Kamar Nino
- Aldo menghampiri Nino dan memarahi Nino.
 - Nino tidak menghiraukan Aldo dan terus memaku.
 - Aldo didorong oleh Nino hingga hampir terjatuh.
 - Aldo hendak memukul Nino.
 - Aldo meninggalkan Nino.
33. Kamar Nino
- Nino mendengar suara orang yang sedang memaku pintu.
 - Nino melihat pintu kamarnya terpaku.
 - Nino berusaha membuka pintunya.
 - Terdengar suara dari dalam lemari baju.
 - Nino memeriksa lemari baju.
 - Ada pocong yang keluar dari lemari pakaian Nino dan membuat Nino sangat ketakutan.
 - Nino berlari menuju ranjangnya.
 - Aldo memasuki kamar Nino dan menenangkannya.
34. Rumah Nino dan Aldo : Virni dan Aldo melihat Nino yang kala itu sedang depresi.
35. Tempat Psikiater
- Virni mengantarkan Nino ke psikiater.
 - Psikiater mulai bertanya-tanya dengan Nino.
 - Dengan ketakutan Nino menjawab pertanyaan dari psikiater.
 - Nino melihat ada pocong dari balik aquarium
 - Nino ketakutan dan berlari keluar.
36. Rumah Sakit
- Nino Terbaring di Rumah sakit.
 - Virni berbicara dengan seorang dokter mengenai keadaan Nino.
 - Virni tertidur di pangkuan Aldo yang sedang menjaga Nino.

- d. Nino ternangun dari tidur dan melihat pocong datang menghampirinya.
 - e. Pocong semakin mendekati Nino.
 - f. Nino beranjak dari tempat tidur dan bersembunyi.
 - g. Pocong berada disebelah Nino.
 - h. Nino berlari keluar kamar karena ketakutan.
 - i. Virni dan Aldo mengejar Nino.
 - j. Nino dikejar oleh pocong.
 - k. Nino bersembunyi di sebuah kamar.
 - l. Pocong menemukan Nino dan menyemburkan belatung dari dalam mulutnya.
 - m. Nino berlari keluar sambil ketakutan.
 - n. Nino terjatuh hingga akhirnya meninggal.
 - o. Virni, Aldo beserta orang-orang di dalam Rumah Sakit terkejut melihatnya.
37. Di Beranda Rumah Aldo dan Nino: Aldo berbincang-bincang dengan Virni soal kematian Nino.
38. Kamar Nino
- a. Aldo dan Virni membereskan barang-barang milik Nino.
 - b. Virni menemukan sebuah kotak.
 - c. Virni membukanya dengan perasaan agak takut dan ragu.
 - d. Didalamnya, Virni menemukan barang-barang mistis.
 - e. Virni menemukan foto-fotonya saat bermesraan dengan Aldo.
 - f. Virni menangis kesal dengan Nino.
 - g. Aldo menenangkan Virni yang sedang menangis.
39. Kantin Kampus : Virni bercerita dengan sahabatnya mengenai kematian Nino dan mengenai koleksi foto-foto hasil karya Nino.
40. Kamar Mandi Umum
- a. Aldo sedang mencuci tangan
 - b. terdengar suara pintu tertutup.
 - c. Aldo memeriksa pintu kamar mandi satu per satu
 - d. Pintu menutup sendiri dengan keras.
 - e. Aldo berlari ketakutan.

- f. Virni menepuk bahu Aldo.
 - g. Aldo sangat terkejut
41. Dalam Mobil Aldo
- a. Aldo pulang bersama Virni.
 - b. Aldo terus-menerus melihat dari spion mobil.
 - c. Virni bertanya kepada Aldo yang kala itu sedang ketakutan.
42. Kamar Aldo
- a. Aldo berganti pakaian
 - b. Terdengar suara dari dalam lemari Aldo.
 - c. Aldo memeriksanya
 - d. Muncul pocong dari dalam lemari.
 - e. Aldo menjerit ketakutan.
 - f. Aldo berlari keluar.
 - g. Aldo menelephon Virni dan menceritakan bahwa ia telah melihat pocong.
43. Apartment Virni
- a. Virni menonton TV bersama temannya.
 - b. Virni berbincang-bincang dengan Aldo via telephon.
 - c. Virni tidak percaya dengan adanya pocong.
44. Kamar Virni
- a. Virni bersiap-siap untuk tidur.
 - b. Tampak sosok pocong ada di dalam kamar Virni.
 - c. Virni terbaring diranjang dan tidak bisa tidur.
 - d. Virni menjerit ketakutan melihat pocong ada disebelahnya.
 - e. Virni berlari keluar kamar.
45. Dalam Mobil Aldo : Virni berbicara dengan Aldo bahwa ia percaya tentang keberadaan pocong yang menghantui dirinya dan Aldo.
46. Dalam Lift Apartement Virni
- a. Virni melihat pocong ada di dalam lift sehingga ia tidak berani untuk masuk.
 - b. Virni memasuki lift yang satunya.
 - c. Virni terlihat ketakutan.
 - d. Virni melihat pocong dari pantulan pintu lift.

- e. Pocong mulai mendekati Virni.
 - f. Virni mulai gemetar ketakutan dan menekan-nekan tombol lift agar terbuka.
 - g. Pintu lift terbuka.
 - h. Virni berlari menuju kamarnya.
47. Dalam Kamar Apartment
- a. Virni ketakutan dan terkejut melihat sahabatnya.
 - b. Virni diberi minum oleh temannya.
 - c. Virni ditenangkan oleh sahabatnya.
 - d. Sahabat Virni berpamitan untuk mandi.
48. Kamar Mandi Apartment
- a. Sahabat Virni membuka pakaiannya.
 - b. Kemudian membuka celananya.
 - c. Sahabat Virni membuka pakaian dalamnya.
 - d. Mulai memasuki bak mandi
 - e. Sahabat Virni membasuh tubuhnya dengan sabun.
49. Ruang TV Apartment
- a. Virni mendengar telepon sahabatnya berdering.
 - b. Virni mengambilnya untuk di berikan kepada sahabatnya.
50. Kamar Mandi Apartment
- a. Ada pocong di dalam bak mandi bersama sahabat Virni.
 - b. Virni menjerit ketakutan dan membanting HP milik sahabatnya.
51. Di Rumah Aldo : Virni menangis ketakutan saat Aldo membukakan pintu untuknya dan Aldo pun memeluk Virni untuk menenangkannya.
52. Ruang Tamu Rumah Aldo :
- Aldo bersama dengan Virni berada di ruang tamu
- Virni membuka-buka laptop milik Nino.
- Virni menemukan blog milik Nino mengenai Tali Pocong Perawan.
- Virni menunjukkannya kepada Aldo.
- Virni terlihat ketakutan melihat blog milik Nino.

53. Kamar Aldo :

Aldo menonton TV di kamarnya.

Virni tidur di bahu Nino.

Selimut yang dikenakan Virni tiba-tiba seolah ditarik oleh sesuatu.

Aldo yang melihat hal tersebut segera membetulkannya kembali.

TV yang dilihat Aldo secara tiba-tiba mati.

Aldo mencoba untuk memeriksanya.

Kepala pocong keluar dari layar TV.

Aldo menjerit ketakutan.

Aldo keluar kamar.

54. Kamar Nino

Aldo bersembunyi di balik selimut milik Nino karena ketakutan.

Virni memasuki kamar Nino.

Virni menenangkan Aldo.

Aldo melihat berita di surat kabar mengenai kematian gadis yang meninggal karena gantung diri.

Aldo menangis menyesal karena ternyata gadis itu adalah sahabatnya sejak kecil.

Aldo bercerita kepada Virni bahwa ia pernah berjanji sehidup semati dengan sahabatnya itu.

Aldo melihat ada pocong dibelakang Virni.

Virni yang menenangkan Aldo tanpa sengaja terkena tamparan dari Aldo yang ketakutan.

Aldo berteriak dan lari ketakutan meninggalkan Virni.

55. Kampus.

Aldo memasuki kampusnya pada malam hari.

Aldo berada di atas balkon kampus sedang menalikan tali di lehernya.

Pocong ada di belakan Aldo.

Aldo bersiap untuk bunuh diri.

Virni memeluk Aldo dari belakang.

Pocong berubah menjadi sosok manusia dan menghilang.

56. Ruang Tamu Rumah Aldo dan Nino

Aldo, Virni beserta sahabatnya sedang berkumpul di ruang tamu

Secara tiba-tiba ada pocong terjatuh dari atas.

Mereka bertiga melompat terkejut melihat hal tersebut.

4.2.4.2 Karakter

a. Nino



Gambar 4.21. Nino

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

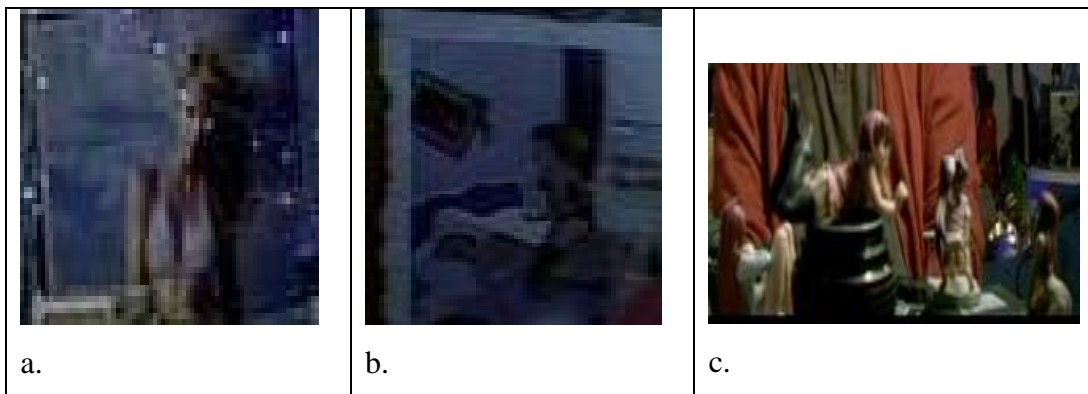
Karakter Nino diperankan oleh Ramon Y Tungka. Nino merupakan adik kandung dari Aldo. Dan ternyata selama ini Nino yang berperilaku aneh ternyata juga sangat menyukai Virni (kekasih dari Aldo). Nino seringkali mengintip mereka berdua di rumah. Hingga pada puncaknya, Nino memiliki niat untuk merebut Virni dari kakaknya sendiri.

Dalam film "*Tali Pocong Perawan*", Nino menemukan teori "tali pocong perawan", berdasarkan informasi yang diperoleh dari internet, dimana tali tersebut memiliki kekuatan untuk menarik hati seorang wanita. Cara mendapatkannya pun tidak biasa, harus menggali kubur sang perawan yang meninggal dengan tangan. Lalu, mengambil tali kain kafan dengan mulut.

Nino adalah seorang pria yang introvert. Seseorang yang introvert yaitu seseorang yang tidak dapat bergaul, pemalu, kaku, penyendiri, pendiam, dan pelamun. Hal ini tampak dari tingkah laku Nino yang jarang berbicara dan

senang menyendiri di dalam kamarnya sambil melihat internet mengenai teori “*Tali Pocong Perawan*”. Ia pun jarang berbicara dengan Aldo yang merupakan kakaknya sendiri. Karakter pemalunya tampak pada saat ia berhadapan dengan Virni yang ia sukai. Dan dari cara berdandannya Nino adalah orang yang tidak mudah bergaul karena penampilannya yang seadanya, serta rambut yang tidak tertata rapi.

Kemudian sifatnya yang pendiam ternyata tidak tampak seperti kelihatannya. Diam-diam di dalam kamar, Nino mengkoleksi benda-benda yang berbau porno. Di dalam kamarnya tersimpan berbagai macam gambar seksi wanita, gambar posisi saat seseorang melakukan hubungan sex, dan juga ada miniatur-miniatur wanita seksi.



Gambar 4.22. Benda-Benda Dalam Kamar Nino

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

Biasanya dalam film dengan genre horor, ada pencampuran dengan genre drama. Film drama umumnya berhubungan dengan tema, cerita, *setting*, karakter, serta suasana yang memotret kehidupan nyata (Pratista, 2008, p.14).

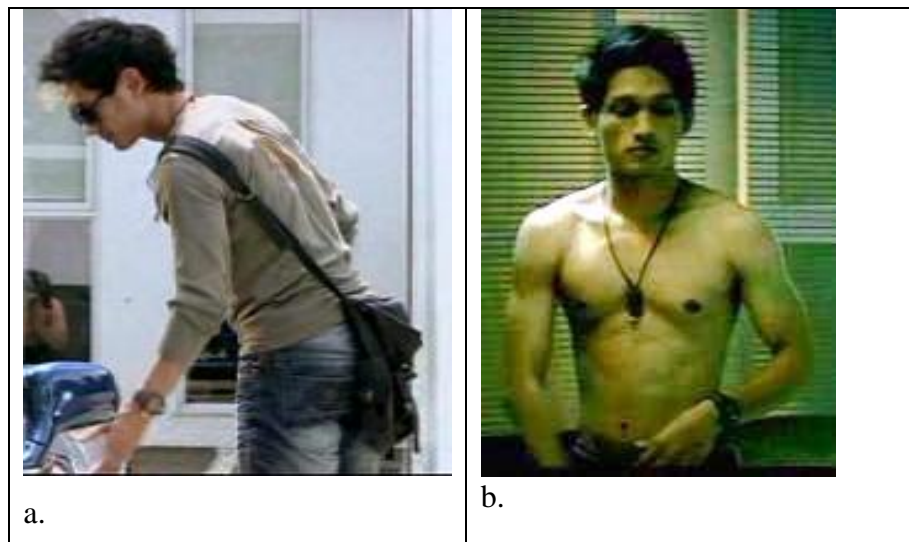
b. Aldo



Gambar 4.23. Aldo

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

Karakter Aldo ini diperankan oleh aktor Ibnu Jamil. Aldo tidak lain merupakan kakak dari Nino. Penampilan Aldo sangat berbeda dengan adiknya, Aldo tampak lebih modis dan supel. Bentuk tubuhnya juga tampak atletis. Wajahnya juga tergolong pria yang ganteng. Maka tidak heran mudah bagi Aldo untuk menggaet gadis yang diinginkannya termasuk gadis cantik bernama Virni.



Gambar 4.24. Aldo

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

Pada gambar a. menjelaskan bahwa penampilan Aldo yang selalu modis. Saat akan pergi ke kampus pun ia berpenampilan modis, ia mengenakan kaos lengan panjang dengan lengan yang agak ditarik ke atas, celana jeans, tas selempang hitam, kemudian ia juga mengenakan jam tangan dan kaca mata hitam.

Kemudian pada gambar b. menjelaskan bahwa bentuk tubuh Aldo yang terlihat atletis dengan tangannya yang berotot serta bentuk perutnya yang hampir berbentuk *six pack*. Hal itu dapat dilihat saat ia akan berganti pakaian di dalam kamarnya

Dalam film “*Tali Pocong Perawan*” ini, Aldo sering kali membawa Virni ke dalam rumahnya dan tidak jarang mereka selalu menunjukkan kemesraannya di depan Nino.

Aldo yang tinggal bersama dengan adiknya yang bernama Nino, tidak mengetahui sama sekali bahwa adiknya tersebut sangat menyukai kekasihnya yang bernama Virni itu, dan berniat merebutnya dari dirinya hingga menggunakan cara yang sesat untuk mendapatkan hati Virni.

Karena ketidaktahuannya itu, Aldo sering meminta tolong kepada Nino untuk menjemput Virni pada saat berenang karena kesibukannya yang tidak dapat menjemput Virni. Aldo juga menganggap bahwa adiknya itu terkena gangguan jiwa karena sering kali terlihat ketakutan tanpa sebab yang jelas dan pernah sekali waktu Aldo memarahi tingkah laku Nino yang aneh karena memaku rapat pintu kamarnya agar pocong yang mengejar-ngejar Nino itu tidak dapat masuk ke dalam kamarnya. Hal itu membuat Aldo terbangun dari tidurnya karena kebisingan yang dibuat oleh Nino.

Pada akhirnya Aldo berencana kepada Virni untuk membawa Nino ke psikiater untuk diperiksa kondisi kejiwaannya. Namun ia pun sadar jika ia yang menyuruhnya, maka Nino tidak akan menuruti permintaannya. Oleh karena itu Aldo meminta agar Virni yang mengantarkan Nino ke psikiater.

Dalam film ini juga mengandung genre drama karena karakter dari Aldo ini merupakan potret dari kehidupan nyata.

c. Virni



Gambar 4.25. Virni

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

Pada gambar diatas tampak Virni mengenakan pakaian yang menonjolkan buah dadanya. Virni si gadis seksi kekasih Aldo yang sering melakukan hubungan sex di kamar Aldo hingga diam-diam Nino menyukai Virni karena kemolekan tubuhnya. Karakter Virni ini diperankan oleh Dewi Persik yang memang terkenal dengan kemolekan tubuhnya. Virni termasuk dalam kategori seksi karena seksi itu sendiri mengacu pada bentuk fisik atau sikap seseorang yang dianggap bisa memicu gairah atau menimbulkan imajinasi seksual. Juga berarti adanya suatu kondisi yang bisa memicu suasana erotis, yang berpeluang untuk menimbulkan rangsangan seksual (Emka, 2010, p.80).

Karakter Virni yang seksi ini sangatlah kental karena ia sering mengenakan pakaian yang minim dan seksi. Perilakunya pun menonjolkan bahwa ia pandai untuk menggoda pria, terbukti dari caranya yang manja saat bertemu dengan Aldo ia langsung memeluk dan mencium bibir Aldo meskipun ia pun mengetahui bahwa ada Nino yang berada disana. Kemudian pula dari suaranya yang agak mendesah-desah saat berbicara.



Gambar 4.26. Virni

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

Pada gambar a. menunjukkan bahwa Virni berada di dalam mobil yang dikendarai oleh Nino, pakaian yang dikenakan oleh Virni ini memperlihatkan bagian dadanya yang terbuka dan pahanya juga terlihat jelas. Namun Virni terlihat cuek dengan penampilannya tersebut.

Pada gambar b. tampak Virni mengenakan rok yang tanpa sengaja terbuka resletingnya dan terlihat *thong* berwarna merah yang ia kenakan. Virni meminta tolong kepada Nino yang pada saat itu berada di dekatnya untuk membetulkan resletingnya yang terlepas.

Pada gambar c. menunjukkan pakaian renang Virni saat ia berenang bersama dengan sahabatnya. Virni mengenakan pakaian renang yang memperlihatkan belahan dadanya dan bagian pinggangnya.

Kemudian pada gambar d. menunjukkan pakaian Virni yang dikenakan adalah pakaian berwarna putih seperti pakaian tidur dengan belahan dada yang menonjol.



Gambar 4.27. Virni

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

Karakter Virni yang manja dapat dilihat pada gambar di atas. Tampak pada gambar e. Virni yang baru datang dari berenang langsung mencium bibir Aldo. Aldo pun memeluk pinggul Virni.

Pada gambar f. menunjukkan Virni yang hendak memeluk Aldo di restoran tempat mereka makan.

Dan kemudian pada gambar g. menunjukkan Virni memeluk Aldo karena perasaan kangennya saat pertama bertemu dengan Aldo.

Karakter seperti Virni ini biasanya ada dalam genre komedi seks. Bisa dikatakan demikian karena dalam genre yang seperti ini akan terlihat monoton apabila tidak ada sesuatu yang menonjolkan bentuk keindahan wanita. Seperti

halnya dalam film *American Pie* yang terkenal dengan dihadirkannya sosok wanita cantik dan seksi dalam sebuah kampus, kemudian para pria berebutan untuk mendapatkan wanita tersebut dengan barter untuk menidurinya terlebih dahulu.

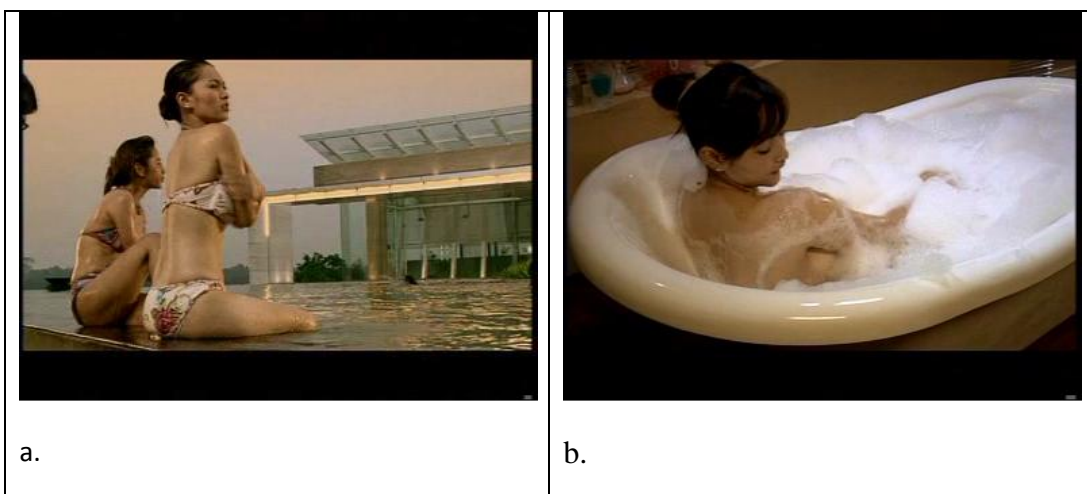
d. Fanny



Gambar 4.28. Fanny

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

Fanny yang merupakan sahabat Virni ini memiliki karakter yang hampir sama dengan Virni. Ia adalah gadis yang seksi, itu terlihat dari kegemarannya yang menggunakan pakaian-pakaian seksi.





Gambar 4.29. Sahabat Virni

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

Sahabat Virni ini memiliki karakter yang hampir sama dengan Virni. Ia adalah gadis yang seksi, itu terlihat dari kegemarannya yang menggunakan pakaian-pakaian seksi.

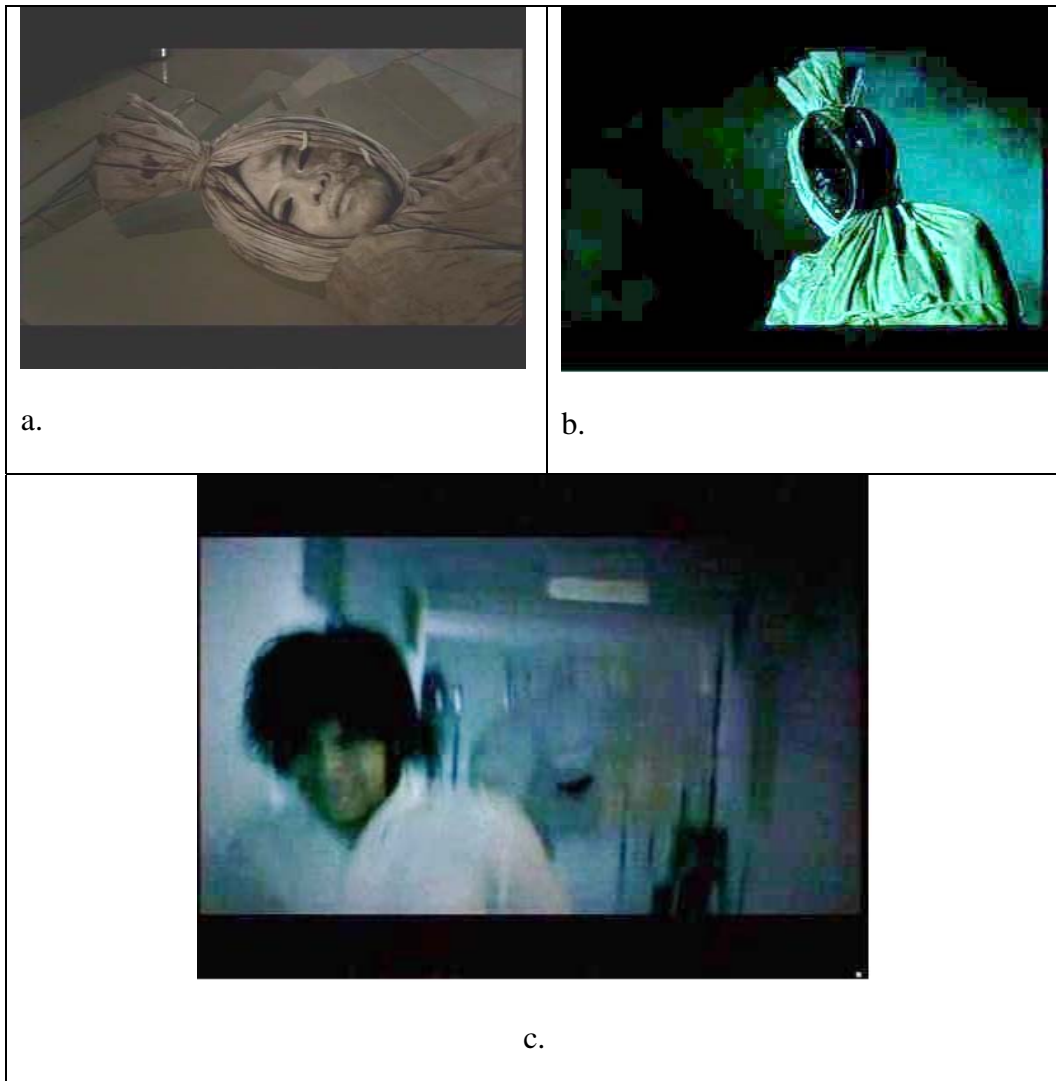
Terlihat pada gambar a. dan b. Fanny selalu mengenakan pakaian renang berbentuk bikini saat berenang bersama Virni. Terlihat pula belahan dadanya saat mengenakan pakaian renang tersebut.

Pada gambar c. menunjukkan bahwa sahabat Virni ini mengenakan pakaian *tank top* berwarna *orange*. Tampak pada gambar, Fanny membuka pakaiannya saat akan mandi dan ia membuka pakaiannya tanpa mengenakan pakaian dalam.

Pada gambar d. menunjukkan bawahan yang dikenakan Fanny ini juga termasuk seksi karena ia mengenakan celana yang sangat pendek dengan ukuran hanya sebatas pantat saja.

Karakter lainnya ia adalah sahabat yang setia. Dimana setiap kali Virni berenang ia selalu menemani Virni. Bahkan saat Virni sedih pun ia sebagai sahabat yang setia menemani dan siap mendengarkan keluh kesah Virni.

e. Pocong



Gambar 4.30. Pocong

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008

Pocong ini merupakan karakter antagonis yang telah mengejar-ngejar Nino, Aldo, dan Virni. Penggambaran pocong bervariasi. Dikatakan, pocong memiliki wajah berwarna hijau dengan mata yang kosong. Penggambaran lain menyatakan, pocong berwajah rata dan memiliki lubang mata berongga atau tertutup kapas dengan wajah putih pucat. Mereka yang percaya akan adanya hantu ini beranggapan, pocong merupakan bentuk protes dari si mati

yang terlupa dibuka ikatan kafannya sebelum kuburnya ditutup. (Wikanjati, 2010, p.42).

Pada gambar a. tampak pocong yang terbungkus kain kafan terbaring di lantai dengan wajah yang pucat dan diseparuh wajahnya tampak ada belatungnya.

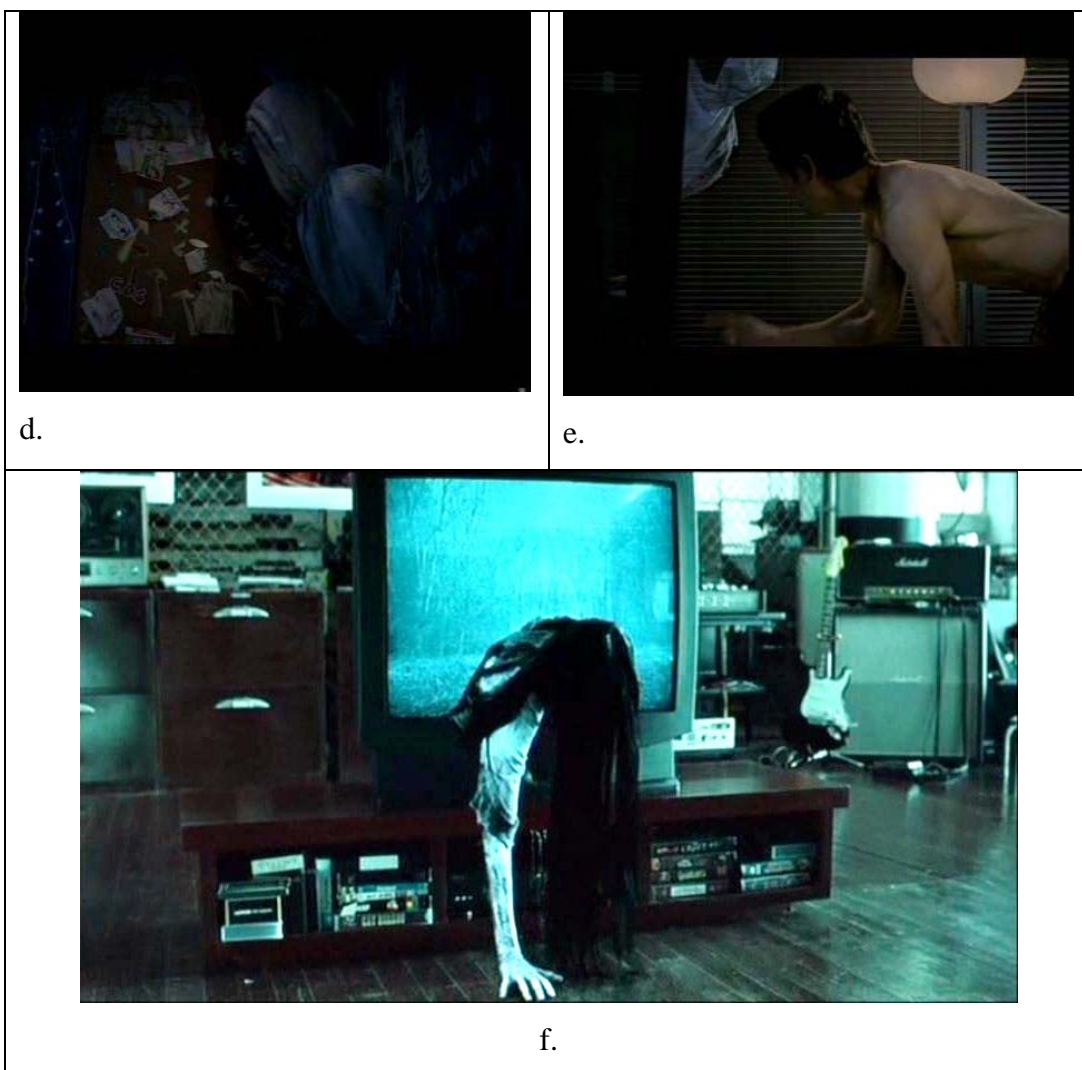
Kemudian pada gambar b. tampak pocong yang wajahnya terlihat rata dengan warna hitam seperti berongga. Hal ini sesuai dengan karakter pocong yang dipercaya oleh masyarakat pada umumnya.

Meskipun pocong dalam film sering digambarkan bergerak melompat-lompat, mitos tentang pocong malah menyatakan pocong bergerak melayang-layang. Hal ini bisa dimaklumi, sebab di film-film pemeran pocong tidak bisa menggerakkan kakinya sehingga berjalannya harus melompat-lompat. Keadaan ini pula yang menimbulkan suatu pernyataan yang biasa dipakai untuk membedakan pocong asli dan pocong palsu di masyarakat.

Pada gambar c. dapat dilihat bahwa di dalam film "*Tali Pocong Perawan*" juga tampak pocong yang juga terbang melayang sewaktu mengejar Nino.

Kepercayaan akan adanya hantu pocong hanya berkembang di Indonesia, terutama di Jawa dan Sumatera. Walaupun penggambarannya mengikuti tradisi muslim, umat beragama lain pun ternyata dapat mengakui eksistensi hantu ini (Wikanjati, 2010, p.43).

Dalam Film "*Tali Pocong Perawan*", sifat dari pocong tersebut adalah pendendam karena ia begitu dendam dengan Nino yang telah mengambil dan membakar tali pocongnya. Hingga pada akhirnya Nino meninggal dunia karena ia terus diganggu dan dikejar oleh pocong tersebut.



Gambar 4.31. Pocong

Sumber : VCD *Tali Pocong Perawan*, 2008 dan DVD *The Ring*

Karakter lainnya adalah pocong tersebut suka muncul secara tiba-tiba dari dalam sebuah benda. Misalnya saja pocong muncul dari dalam lemari pakaian, dan muncul dari layar televisi.

Tampak pada gambar d. pocong secara tiba-tiba muncul dari dalam lemari pakaian milik Nino. Kemudian pada gambar e. tampak Aldo ketakutan melihat pocong yang secara tiba-tiba muncul dari dalam layar televisi. Adegan pada gambar tersebut mengadopsi cerita pada film horor Jepang yang berjudul “*The Ring*”.

Pada gambar f. menunjukkan bahwa hantu perempuan berambut panjang dengan mengenakan pakaian serba putih dalam film “*The Ring*”, muncul secara tiba-tiba dari dalam layar televisi.

4.3 Interpretasi Data

Dalam melakukan interpretasi data, peneliti mencari tahu apakah elemen-elemen dalam film *Tali Pocong Perawan* berkompromi dengan konvensi-konvensi genrenya atau apakah ada genre baru yang sedang dikembangkan dalam film ini berdasarkan temuan data di atas. Adapun interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti ini sekaligus disertai dengan melakukan triangulasi data. Triangulasi yang dipilih oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan teori.

Tali Pocong Perawan (2008) adalah sebuah film horor yang dibuat berdasarkan mitos masyarakat Jawa jika ada gadis perawan yang meninggal dunia pada malam Jumat terutama pada malam Jumat Kliwon maka tali pocongnya dapat digunakan untuk hal hal gaib. Tapi akibatnya bagi yang menggunakan benda tersebut maka orang itu akan dibayang-bayangi oleh hantu perawan itu.

Secara genre, film ini dapat dikatakan sebagai sebuah film horor. Hal ini tentunya karena film horor memiliki tujuan utama memberikan efek rasa takut, kejutan, serta teror yang mendalam bagi penontonnya serta film horor umumnya menggunakan karakter-karakter antagonis non-manusia yang berwujud fisik menyeramkan (Pratista, 2008, p.16). Karakter antagonis non-manusia dalam film ini adalah menggunakan pocong sebagai pemerannya. Dalam film ini, tali pocong perawan dipercaya untuk bisa mendapatkan seseorang yang menjadi pujaan hati orang yang mengambil tali pocong tersebut. Dan hantu pocong pun kerap kali bergentayangan untuk menuntut balas kepada orang yang telah mengambil tali pocongnya. Kemudian dalam film ini juga menghadirkan hantu lain selain pocong yaitu tuyul yang juga merupakan makhluk gaib. (*Tali Pocong Perawan*, 2008).

Maka, dengan demikian berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa selain mengandung genre horor, film ini juga mengandung sub genre supernatural. Menurut Himawan Pratista (2008). “Film supernatural itu sendiri berhubungan dengan makhluk-makhluk gaib seperti hantu, roh halus, keajaiban, serta kekuatan mental seperti membaca pikiran, masa depan, masa lalu,

telekinesis, dan lainnya” (26). Adanya genre supernatural dalam film tersebut dapat dilihat dari adanya hantu pocong dan tuyul yang muncul dalam film tersebut. Sehingga berdasarkan teori yang ada di atas, maka dalam film ini terdapat sub genre supernatural selain genre horor.

Setting utama dalam film ini adalah sebuah rumah yang ditinggali oleh Aldo dan Nino. Dalam film ini rumah digambarkan sebagai rumah yang berada di suatu tempat terpencil di mana hanya ada rumah itu saja dan tidak memiliki tetangga. Rumah tersebut terbuat dengan *design* yang minimalis dan terbuat dari kaca-kaca, sehingga dapat terlihat isi yang ada di dalam rumah tersebut. Selain itu di dalam rumah inilah Nino dibayang-bayangi oleh pocong. Selain Nino, Aldo pun terkena imbasnya dengan dihantui pula oleh pocong yang telah diambil tali pocongnya oleh Nino. Film horor lainnya yang menonjolkan *Setting* di dalam rumah adalah *The Ring*, *The Grudge*, *The Grudge 2*, dan *The Grudge 3*.

Rumah mewah merupakan *setting* dalam genre film horor. (Kusumaryati, n.d.). Rumah dalam film tersebut termasuk dalam rumah yang mewah. Dalam film horor lokal sering kali menggunakan *setting* di dalam rumah untuk pembalasan dendam sang hantu terhadap manusia yang telah mengusiknya. Termasuk dalam film *Tali Pocong Perawan* ini hantu pocong pun sering bergentayangan di dalam rumah untuk menuntut balas karena tali pocong yang telah diambil telah dibakar oleh Nino.

Setting kedua dalam film ini adalah kolam renang. Kolam renang digambarkan sebagai tempat yang digunakan oleh Virni bersama sahabatnya yang bernama Fanny untuk berenang. Di dalam kolam renang pun, mereka berdua selalu berpenampilan seksi dengan mengenakan pakaian renang bikini yang menonjolkan sebagian aurat mereka. *Setting* di kolam renang ini tidak menunjukkan adanya genre horor yang ada. Namun dalam film ini, *setting* kolam renang hanya digunakan sebagai bumbu sensual yang sengaja dihadirkan untuk menarik perhatian penonton dan sekadar menghibur (Kurniadi, n.d.). Hal itu dapat dilihat dari pengambilan gambar *long shot*, saat Virni bersama dengan Fanny sahabatnya yang sedang berenang. Kemudian Nino yang akan menjemput Virni pulang tetapi Virni membetulkan bikini miliknya di bagian payudara sehingga raut wajah Nino yang bernafsu tampak jelas, lebih-lebih saat Virni meninggalkan

Nino untuk berbilas, namun secara spontan Nino memegang-megang kelaminnya karena terangsang melihat tubuh Virni yang seksi.

Selain itu, *setting* yang digunakan adalah rumah sakit. Dalam film ini rumah sakit digunakan sebagai *setting* pada saat Nino mencari mayat perawan dan pada saat Nino dirawat di rumah sakit, ia terkena gangguan jiwa akibat ia dikejar-kejar oleh pocong yang telah ia ambil tali pocongnya. Selain itu, kematian Nino pun berada di rumah sakit tersebut. Rumah sakit merupakan *setting* yang ada dalam genre film horor (Kusumaryati, n.d.). Maka berdasarkan cerita di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa rumah sakit dapat digunakan dalam film horor.

Setting yang terakhir adalah kuburan. Kuburan sering kali dijadikan *setting* pada sebuah film genre horor karena suasananya yang menakutkan pada malam hari, dan dipercaya bahwa di kuburan juga sering terjadi penampakan hantu. Dalam film ini pun kuburan digambarkan sebagai tempat yang sepi dan ada dua orang penjaga yang menjaga kuburan. Saat itu Nino berniat menggali kuburan Dinda untuk mengambil tali pocongnya yang dipercaya dapat menuntaskan misinya demi mendapatkan hati Virni sang pujaan hatinya.

Film-film horor lainnya yang menggunakan *setting* di kuburan adalah *Hantu Jeruk Purut* yang menceritakan seorang pastor yang meninggal akibat kepalanya dipenggal dan selalu membawa kepalanya saat ia berjalan. Hal itu terjadi di pemakaman jeruk purut di kota Jakarta, diperkuat dengan pernyataan para penjaga kuburan yang sering dihantui oleh hantu tersebut. Dengan demikian, maka peneliti menyimpulkan bahwa kuburan adalah tempat yang digunakan sebagai tempat di mana upacara akhir dari kematian dan dalam film *Tali Pocong Perawan* ini berkompromi dengan konvensi genre horor dalam hal elemen *setting*.

Selain *setting*, lokasi juga dapat menentukan sebuah genre film. Kebanyakan film horor lokal sekarang sering menggunakan lokasi di sebuah kamar. Jika dilihat, kamar bukan merupakan genre dari film horor. Namun dalam adegan-adegan yang ada, kamar juga sering ditampilkan dengan adanya sosok makhluk gaib yang selalu secara tiba-tiba muncul di sudut-sudut dimana orang yang diincar berada.

Sebuah kamar biasanya dapat dilihat sesuai dari jenis orang yang memiliki kamar tersebut. Dalam film *Tali Pocong Perawan*, ada 5 kamar yang digunakan sebagai lokasi pada film ini. Kamar yang pertama adalah kamar milik Aldo, dimana kamar Aldo ini merupakan kamar yang bersih dan tertata dengan rapi sesuai dengan penampilannya yang rapi dan modis. Di dalam kamar Aldo ini tidak jarang pocong yang bergentayangan itu berada di dalam kamar Aldo. Misalnya saja saat Aldo akan berganti pakaian, pocong tersebut tiba-tiba ada di dalam lemari pakaiannya. Kemudian saat Aldo menonton televisi, tiba-tiba dari layar televisi tersebut muncul kepala pocong.

Kemudian juga lokasi yang digunakan dalam film ini adalah kamar Nino yang tampak kotor dan pengap karena banyaknya benda-benda koleksi Nino, serta dinding-dindingnya yang dipenuhi dengan berbagai macam poster wanita seksi. Hal ini mencerminkan penampilan Nino yang selalu berpenampilan apa adanya dan tidak rapi. Terbukti dari rambutnya yang tidak tertata rapi, dan pakaiannya yang tidak modis. Di dalam kamar Nino ini, pocong juga menghantui Nino. Pocong tersebut muncul dari dalam lemari pakaian Nino dan secara perlahan-lahan menghampirinya. Kemudian di dalam kamar ini pula Aldo melihat pocong sesaat setelah kematian Nino.

Setelah itu, kamar Virni juga merupakan lokasi yang ada dalam film ini. Kamar Virni terlihat seperti kamar apartemen yang juga tertata rapi dan tidak begitu banyak benda yang menghiasi kamar tersebut. Namun di dalam kamar Virni, secara tiba-tiba pocong muncul di sudut dinding yang tanpa disadari oleh Virni. Kemudian pocong tersebut duduk di ranjang milik Virni yang saat itu akan tidur.

Dalam film-film dengan genre horor lain juga sering menggunakan kamar sebagai lokasi. Misalnya saja pada film horor *Nightmare*. Dalam film tersebut, kamar dijadikan lokasi utama karena ketika seseorang telah tertidur, maka ia akan memimpikan hantu yang dapat membuatnya tertidur untuk selamanya. Film horor lokal juga ada film *Setan Budeg* yang menampilkan hantu tuli berada di dalam kamar Siska.

Kemudian lokasi di dalam kamar juga dapat dilihat dari film-film dengan genre drama. Dalam film drama, biasanya kamar digunakan sebagai tempat untuk

beristirahat dan juga sebagai tempat untuk melakukan hubungan intim. Misalnya saja dalam film genre drama yang berjudul *The Reader*. yang menggunakan lokasi utama di sebuah kamar. Dalam film ini, lokasi kamar Aldo juga digunakan sebagai adegan dimana Aldo dan Virni melakukan hubungan sex. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa dalam film *Tali Pocong Perawan*, konvensi genrenya juga mengandung genre drama.

Selain kamar Aldo, Nino, dan Virni ini, ada juga kamar Rumah Sakit yang dijadikan lokasi dalam film *Tali Pocong Perawan*. Kamar rumah sakit ini menceritakan Nino yang kala itu sedang dirawat di rumah sakit karena depresi yang dideritanya, akibat ia dikejar-kejar oleh pocong yang telah ia curi dan membakar tali pocongnya. Kamar rumah sakit dalam film ini digambarkan sesuai dengan kamar rumah sakit yang sesungguhnya dengan keadaan kamar yang cukup bersih.

Di dalam kamar rumah sakit ini pula Nino didatangi kembali oleh pocong itu hingga Nino beranjak dari tempat tidurnya dan kemudian bersembunyi karena ketakutan, serta memohon ampun kepada pocong tersebut.

Film-film horor lain yang menggunakan kamar rumah sakit sebagai salah satu lokasinya adalah film *Womb Ghost* yang merupakan film asal Cina. Dalam film tersebut diceritakan bahwa seorang perempuan yang dirawat di dalam kamar rumah sakit didatangi oleh sosok hantu perempuan. Dari negara barat ada pula film horor yang berjudul *The Grudge* yang menceritakan di awal bahwa ada seorang anak kecil yang dituduh gila karena telah membunuh seluruh anggota keluarganya, sehingga ia dimasukkan ke dalam rumah sakit jiwa. Namun nasib anak tersebut sangat buruk, anak ini mati mengenaskan akibat tubuhnya di lempar-lempar ke dinding-dinding kamar rumah sakit oleh hantu perempuan yang selama ini telah dilihatnya membunuh anggota keluarganya.

Lokasi yang berikutnya adalah kamar mayat. Kamar mayat difungsikan sebagai kamar tempat penyimpanan atau pembekuan mayat yang baru meninggal atau juga mayat yang belum diketahui identitasnya, maka disimpan terlebih dahulu di dalam kamar mayat.

Dalam film ini, kamar mayat berisi berbagai macam bentuk mayat. Nino yang saat itu berpura-pura menjadi mayat, dapat memasuki kamar mayat tersebut.

Ia membuka satu-persatu lemari yang berisi mayat tersebut namun ia tidak menemukan mayat perawan yang ia cari.

Kamar mayat juga sering digunakan dalam film-film horor lainnya, misalnya dalam film *Setan Budeg*. Pada film *Setan Budeg*, kamar mayat merupakan lokasi dimana para mayat yang baru diketemukan itu disimpan, dan juga, di dalam kamar mayat tersebut ada sosok tuyul yang selalu menggoda penjaga kamar mayat. Ini berarti film *Tali Pocong Perawan* berkompromi dengan konvensi genre horor.

Selanjutnya lokasinya adalah dalam kuburan Dinda. Dalam film *Tali Pocong Perawan* dikisahkan bahwa Dinda adalah gadis perawan yang mati akibat gantung diri. Dan Nino menggali kuburannya dengan menggunakan kedua tangannya. Setelah menggali kubur tersebut, tampak sosok mayat dengan dibalut kain kafan putih, dan mulai membusuk. Itu dapat dilihat dari wajahnya yang sudah tidak berbentuk seperti manusia lagi. Wajahnya hanya terlihat hitam.

Dalam kuburan dapat dikatakan sebagai lokasi yang ada dalam film genre horor karena selalu dalam kisah nyata, di dalam kuburan itu pasti ada mayat yang telah meninggal. Dan ada berbagai macam wujud mayat yang berada di dalam kuburan tersebut. Maka, dapat dikatakan lokasi ini sesuai dengan konvensi genre horor.

Sebuah genre dapat dilihat berdasarkan ikonografinya. Ikonografi adalah objek-objek yang menjadi ciri khas dalam sebuah genre. Dalam film *Tali Pocong Perawan* ini, terdapat ikonografi-ikonografi yang sesuai dengan konvensi genre horor. Ikonografi yang pertama adalah hantu. Di film ini, hantu yang ada adalah hantu yang berwujud pocong dan tuyul.

Menurut kepercayaan masyarakat, penggambaran pocong bervariasi. Dikatakan, pocong memiliki wajah berwarna hijau dengan mata yang kosong, penggambaran lain menyatakan, pocong berwajah rata dan memiliki lubang mata berongga atau tertutup kapas dengan wajah putih pucat. Dalam film tersebut, pocong digambarkan sebagai sosok hantu perempuan yang masih perawan dengan wajahnya yang pucat dan terkadang wajahnya tidak terlihat, seperti berwajah rata.

Kemudian tuyul dalam mitologi Nusantara, terutama di Pulau Jawa, adalah makhluk halus berwujud anak kecil atau orang kerdil dengan kepala

gundul dan kulitnya berwarna keperakan. Dalam film tersebut, wujud tuyul digambarkan seperti anak kecil karena tubuhnya yang kecil, namun wajahnya terlihat seperti orang tua. Itu dapat dilihat dari kerutan-kerutan yang ada pada kulitnya. Kemudian kulitnya berwarna hijau keperakan (Wikanjati, 2010, p.44).

Hantu-hantu seperti pocong dan tuyul ini hanya ada dalam film horor lokal saja. Misalnya dalam film horor lain yang ada wujud hantu pocong dan tuyulnya adalah film *Pocong 1,2,3*, *40 Hari Bangkitnya Pocong*, *Pocong vs Kuntilanak*, dan *Setan Budeg*. Sehingga dapat dikatakan bahwa hantu pocong dan tuyul merupakan ikonografi dari genre film horor.

Ikonografi yang kedua adalah barang-barang mistis. Dalam film ini, Nino yang diceritakan sebagai pria yang introvert, dan gemar mengkoleksi benda-benda mistis seperti misalnya keris yang juga sering dianggap memiliki kekuatan supranatural (Wikipedia, n.d.); keris semar mesem yang gunanya supaya dikasihi setiap orang, kelancaran rejeki/ usaha, wajah bersinar/ berseri menarik hati, mudah memikat wanita, awet muda, mudah pacar/ jodoh, mudah mendapatkan pekerjaan, supaya disayang atasan, mudah mendapatkan tender atau proyek (Bebda bertuah, n.d.); bubung bambu yang berguna untuk menarik/ memikat tamu/ pembeli/ relasi/ lawan jenis (Tatok, n.d.); kemudian ada pula kepala tengkorang seperti yang biasa ada di dalam dunia perdukunan (*Air Terjun Pengantin*, 2010).

Selain benda-benda di atas, Nino juga mengambil tali pocong perawan milik Dinda yang meninggal gantung diri. Tali pocong perawan dikatakan memiliki khasiat, menurut mitos masyarakat Jawa jika ada gadis perawan yang meninggal dunia pada malam Jumat terutama pada malam Jumat Kliwon maka tali pocongnya dapat digunakan untuk hal hal gaib diantaranya dapat membuat orang tidak terlihat, tapi akibatnya bagi yang menggunakan benda tersebut maka orang itu akan dibayang-bayangi oleh hantu perawan itu (Kantil, n.d.).

Pada gambar 4.2.3.2. (hal 59). Gambar tersebut menjelaskan tentang barang-barang yang di koleksi oleh Nino semasa hidupnya dan masing-masing fungsi dari benda-benda tersebut adalah hal-hal yang berhubungan dengan alam gaib. Hal-hal yang berhubungan dengan makhluk gaib dapat juga dikatakan

sebagai ikonografi dari genre film supernatural (Pratista, 2008, p.26). Dengan demikian selain genre horor, juga terdapat genre film supernatural dalam film ini.

Selanjutnya ikonografi yang ketiga adalah kuburan. Kuburan menjadi ikonografi dari genre film horor karena kuburan merupakan tempat yang dianggap angker dan sepi. Suatu tempat dapat dikatakan angker karena tempat tersebut sering terjadi penampakan hantu. Misalnya saja di kuburan Jeruk Purut yang ada di Jakarta dijadikan sebagai kuburan angker karena berdasarkan kisah nyata seorang penjaga kuburan tersebut yang pernah melihat hantu tanpa kepala yang merupakan seorang pastor. Pastor tersebut dipenggal kepalanya oleh masyarakat dan arwahnya bergentayangan di kuburan tersebut. Kisah ini pun diangkat menjadi film yang berjudul Hantu Jeruk Purut.

Dalam film Tali Pocong Perawan ini, kuburan digambarkan dengan setting yang gelap pada malam hari. Di kuburan inilah Nino menemukan mayat Dinda yang merupakan gadis perawan yang dicari oleh Nino untuk di ambil tali pocongnya. Dengan demikian, film tersebut memasukkan konvensi genre horor yaitu ikonografi kuburan.

Selanjutnya ikonografi dalam film ini adalah batu nisan. Batu nisan adalah penanda kuburan yang biasanya dibuat dari batu. Biasanya ditulisi dengan nama orang yang dikebumikan di sana, tanggal lahir dan tanggal mati. Dalam film ini batu nisan juga sama dengan pengertian batu nisan yang ada, yaitu batu nisan milik Dinda dengan tanggal lahir dan tanggal kematiannya. Karena batu nisan merupakan satu kesatuan dari kuburan maka batu nisan termasuk dalam konvensi genre horor. Ikonografi-ikonografi yang ada dalam film *Tali Pocong Perawan* ini telah berkompromi dengan konvensi genre dalam film horor. Karena dalam film-film horor memiliki ikonografi mengenai citra Kristen dan simbol-simbol, kastil berhantu, kuburan, reruntuhan (Mia, n.d.).

Sebuah genre juga bisa diklasifikasikan dari naratifnya berdasarkan kerangka plot dan karakter-karakter yang ada dalam sebuah film. Naratif dalam film horor biasanya bercerita tentang perempuan sebagai korban sekaligus monster yang menakutkan, menjadi alat konstruksi ideologi patriarkal yang bersifat konservatif. Kemudian plot dalam film horor umumnya bagaimana usaha manusia untuk melawan kekuatan-kekuatan jahat dan biasanya berhubungan

dengan dimensi supernatural atau sisi gelap manusia. (Pratista, 2008, p.16).

Dalam kerangka plot film *Tali Pocong Perawan* diceritakan bagaimana seorang Nino yang menjadi seorang introvert dan tidak bergaul, menyukai Virni yang juga merupakan kekasih dari kakaknya, Aldo. Untuk mendapatkan hati Virni tersebut, maka Nino mendapatkan ide yang ia dapatkan dari sebuah situs *webside* yang menyarankan untuk mendapatkan pujaan hati dapat dilakukan dengan mengambil tali pocong perawan wanita yang meninggal sebelum 40 hari.

Nino pun berhasil mengambil tali pocong perawan milik Dinda. Namun ia merasa gagal dan tidak percaya kepada khasiat tali pocong tersebut maka ia pun membakar tali pocong tersebut. Sejak Nino membakar tali pocong perawan, itu merupakan awal dari pocong yang membalas dendam dengan menghantui kehidupan Nino hingga akhirnya Nino meninggal dunia dengan melompat dari atas gedung Rumah Sakit. (*Tali Pocong Perawan*, 2008).

Dalam sebuah naratif film horor bercerita tentang perempuan sebagai korban sekaligus monster yang menakutkan. Di film ini terlihat pula seorang perempuan yang mati bunuh diri dengan menggantung dirinya di sebuah kampus kemudian menjadi sosok pocong yang mengerikan. Penyebab kematiannya tak lain karena ia merasa sakit hati dan terkianati oleh Aldo, dimana sewaktu kecil Aldo telah berjanji untuk sehidup semati bersama dirinya. Perempuan tersebut menaruh hati kepada Aldo, namun Aldo tidak menyadarinya sehingga ia berpacaran dengan Virni.

Film-film horor lainnya yang menceritakan tentang perempuan sebagai korban sekaligus monster yang menakutkan adalah "*Hantu Jamu Gendong*" (2009), dan "*Setan Budeg*" (2009). Dalam film "*Hantu Jamu Gendong*" diceritakan tentang seorang perempuan yang berprofesi sebagai penjual jamu meninggal akibat diperkosa dan dibunuh oleh segerombolan pria yang sedang mabuk. Setelah diperkosa dan dibunuh, perempuan itu dibuang. Hingga akhirnya arwah dari perempuan itu bergentayangan menjadi sosok hantu yang menyeramkan dan menuntut balas kepada pria yang telah memperkosa dan membunuhnya tersebut. (*Hantu Jamu Gendong*, 2008).

Kemudian film horor lainnya yang juga menampilkan struktur naratif tentang perempuan sebagai korban sekaligus monster yang menakutkan adalah

film “*Setan Budeg*” (2009). Film “*Setan Budeg*” bercerita tentang seorang gadis kembar, tetapi meskipun kembar, salah satu diantara mereka adalah seorang yang bisu tuli.

Gadis yang bisu tuli ini tanpa sengaja melihat kekasih dari kembarannya sedang bercinta di dalam kamar mandi bersama dengan sahabat karib dari kembarannya tersebut. Ketika itu, kekasih dari kakaknya berusaha menjelaskannya, namun gadis ini berlari terus. Karena takut ia meminta bantuan kepada orang-orang yang ada di sekitarnya. Namun malang nasibnya karena tidak ada satu orang pun yang mau menolongnya, hingga pada akhirnya ia mati tertabrak oleh kereta. Anehnya, mayat gadis ini ditemukan dalam keadaan utuh, hanya telinganya saja yang terputus. Maka untuk membalaskan dendam atas kematiannya, gadis ini berubah menjadi hantu budeg dengan wajah menyeramkan dan membunuh semua orang yang tadinya tidak mau menolongnya. (*Setan Budeg*, 2009).

Naratif dalam film horor biasanya menceritakan tentang perempuan sebagai korban sekaligus monster yang menakutkan. Secara genre, film “*Tali Pocong Perawan*” berkompromi dengan genre horor. Hal ini dibuktikan dengan struktur naratifnya yang menceritakan tentang perempuan sebagai korban sekaligus monster yang menakutkan dengan wujud pocong. Sehingga dapat disimpulkan bahwa genre dalam film ini adalah genre film horor

Plot mengenai usaha manusia yang melawan kekuatan jahat dan biasanya berhubungan dengan dimensi supernatural atau sisi gelap manusia (Pratista, 2008, p.16). Berdasarkan kerangka plot yang telah peneliti buat dalam temuan data, peneliti menemukan bahwa peristiwa naratif yang ada dalam film “*Tali Pocong Perawan*” adalah adegan dimana pocong menuntut balas karena ia merasa terkianati dan arwahnya tidak tenang akibat tali pocong yang telah dilepas oleh Nino.

Jika dilihat dari kerangka plotnya, maka peristiwa naratif yang ada dalam film tersebut adalah pengorbanan. Dalam adegan pembuka diperlihatkan seorang gadis yang menggantung dirinya pada sebuah kampus. Gadis tersebut mengorbankan dirinya untuk mati karena merasa telah dikianati oleh Aldo.

Kemudian pengorbanan yang kedua adalah saat Aldo yang mengetahui bahwa pocong yang selama ini menghantuinya adalah sahabatnya sejak kecil dan mereka telah berjanji sehidup semati, Ado memberanikan diri untuk berkorban mati dengan cara yang sama, yaitu dengan menggantung dirinya. Namun hal itu tidak jadi dilakukannya karena tertahan oleh Virni yang memeluknya saat mengetahui hal tersebut.

Pengorbanan juga terdapat dalam film “*Hantu Jamu Gendong*” (2008), dimana wanita penjual jamu itu rela brjualan jamu demi menghidupi adiknya yang masih kecil (*Hantu Jamu Gendong*, 2008). Begitu pula dengan film “*Setan Budeg*” (2009), para pemburu hantu berkorban unuk melawan rasa takutnya untuk membersihkan mayat-mayat yang baru meninggal. Mereka juga berkorban dalam mengusut tuntas kematian Lala yang telah menjadi hantu yang uli (*Setan Budeg*, 2009).

Peristiwa naratif kedua adalah pemerkosaan. Dalam film ini pemerkosaan tidak terjadi dalam adegan yang ada pada film tersebut. Namun, pemerkosaan terdapat dalam film *Hantu Jamu Gendong* (2008). Wanita penjual jamu gendong mengalami pemerkosaan oleh segerombolan pria yang sedang mabuk sebelum ia dibunuh (*Hantu Jamu Gendong*, 2008).

Pembunuhan juga merupakan naratif yang selalu ada dalam film bergenre horor. Dalam film “*Tali Pocong Perawan*”, pembunuhan dilakukan oleh hantu dengan wujud pocong. Pembunuhan ini menimpa Nino yang telah mencuri dan membakar tali pocong. Pembunuhan dilakukan dengan seolah-olah Nino terjun dari atas gedung rumah sakit (*Tali Pocong Perawan*, 2008).

Dalam film “*Suster Keramas*” (2010) juga ada adegan pembunuhan yang dilakukan oleh masyarakat desa yang membunuh seorang suster dengan melemparinya dengan batu, dan pembunuhan juga dilakukan oleh hantu suster tersebut kepada orang-orang yang telah menyakitinya (*Suster Keramas*, 2010).

Sebuah film dapat dikategorikan sebagai film horor jika memiliki peristiwa-peristiwa naratif seperti: pengorbanan, pemerkosaan dan pembunuhan. Dalam penjelasan diatas dapat terlihat bahwa sebagian besar peristiwa naratif yang ada dalam film horor dimasukkan dalam film “*Tali Pocong Perawan*”. Dengan dimasukkannya semua peristiwa naratif yang biasa muncul dalam film

horor, maka dapat disimpulkan bahwa secara genre, film tersebut adalah film yang bergenre horor.

Karakter utama dalam film ini adalah Nino dengan karakter sebagai pria yang telah mengambil dan membakar tali pocong, yang juga mengakibatkan pembalasan dendam pocong terhadap dirinya. Tokoh manusia yang ada dalam film-film horor sebelumnya selalu digambarkan sebagai korban yang mengalami teror atau tokoh pembawa bencana (Wright, n.d.).

Karakter Nino yang lainnya adalah introvert. Nino digambarkan sebagai pria yang introvert karena kebiasaannya yang hanya berkutat di dalam kamarnya sambil surfing di internet. Seseorang yang introvert yaitu seseorang yang tidak dapat bergaul, pemalu, kaku, penyendiri, pendiam, dan pelamun (Atriabirama. "Atriabirama's WEBLOG", 2009, March 2). Kemudian karakter lain Nino adalah seorang yang maniak sex. Itu terbukti dengan banyaknya poster wanita seksi di dalam kamarnya, kemudian ada pula miniature dan gambar orang yang sedang berhubungan intim. Nino sering kali mengintip Aldo yang sedang bercinta di dalam kamarnya bersama dengan Virni. Dan diam-diam, Nino sering mengambil gambar yang menggambarkan keseksian tubuh Virni. Serta ia pernah berfantasi membayangkan Virni berciuman dengan dirinya di sebuah kolam renang, selain itu sambil membayangkan Virni, ia juga melakukan onani untuk kepuasan seksualnya (Tali Pocong Perawan, 2008).

Dalam film horor lainnya terkadang juga ada karakter seperti ini, namun bukan merupakan karakter utama. Misalnya saja dalam film *Suster Keramas* (2010), diceritakan karakter maniak sex ada pada karakter pendukung saja.

Karakter lainnya yaitu, Nino adalah pria yang lusuh. Karena di dalam kamarnya terlihat tidak rapi dengan dinding yang banyak dipenuhi gambar/poster. Serta gaya dandanannya yang terlihat tidak rapi. Dapat dilihat pula rambut Nino yang panjang tampak berantakan dan tidak terurus (*Tali Pocong Perawan*, 2008). Dalam film horor yang lain, karakter seperti ini masih belum ada.

Karakter selanjutnya dalam film ini adalah Aldo.. Karakter yang diperankannya ini, ia menjadi sosok pria yang berparas ganteng, dengan bentuk tubuh yang proposional dan atletis, serta penampilannya yang modis yang mampu memikat hati wanita, termasuk Virni. Gadis cantik dan seksi yang menjadi

kekasih Aldo. Bentuk tubuh yang proposional dan atletis ini dapat dilihat sewaktu Aldo akan berganti pakaian di kamarnya. Otot tubuh Aldo yang terbentuk menandakan bahwa ia sering juga berolah raga. Aldo juga seorang pria yang berpenampilan modis. Itu dibuktikan setiap kali ia akan berpergian, ia mengenakan pakaian yang modis. Ditambah lagi dengan aksesoris lain seperti kacamata, sabuk, dan tas selempang. Meskipun hanya ke kampus, Aldo juga selalu berpenampilan seperti ini.

Selain dilihat dari penampilannya, karakter lain Aldo ini adalah romantis. Dapat dilihat pada saat Aldo bertemu dengan Virni, ia selalu memeluk dan mencium Virni. Ia juga dapat memanjakan Virni yang kala itu sedang ketakutan akibat di kejar-kejar oleh pocong.

Karakter seperti ini juga terdapat dalam film horor yang berjudul “*Shutter*” (2008). Dalam film tersebut diceritakan bahwa tokoh pria ini memiliki tubuh yang atletis dan memiliki seorang istri yang sangat ia cintai, namun kehidupannya setelah menikah terusik oleh kehadiran sosok hantu perempuan yang selalu mengikutinya. Dan ternyata hantu tersebut adalah mantan kekasihnya (*Shutter*, 2008).

Karakter seperti Aldo ini juga dapat ditemui pada film-film dengan sub genre roman. Film roman lebih memusatkan cerita pada masalah cinta, baik kisah percintaannya sendiri maupun pencarian cinta sebagai tujuan utamanya. Tema film roman juga biasanya adalah pasangan yang mencintai satu sama lain namun menghadapi banyak ujian serta masalah dari dalam maupun luar yang menghalangi hubungan mereka atau bisa pula bagaimana usaha seseorang untuk mendapatkan pasangan impiannya. Kisah film umumnya berakhir dengan bahagia untuk “selama-lamanya”, (*happy ending*) sepasang kekasih akhirnya mampu melewati semua cobaan, atau tokoh utama akhirnya mendapatkan pasangan impiannya atau tak jarang pula mereka gagal atau berakhir dengan tragis (Pratista, 2008, p.25).

Peneliti menemukan karakter yang ada pada Aldo ini dapat dikatakan sebagai genre film roman karena kisah cintanya sangat rumit. Sewaktu ia kecil, Aldo memiliki sahabat yang bernama Dinda. Mereka pernah berjanji untuk setia selamanya sehidup semati. Karena itulah Dinda menjadi jatuh cinta kepada Aldo.

Namun Aldo tidak menyadarinya, dan menganggap Dinda sebagai sahabat saja. Hingga pada akhirnya Aldo memiliki pujaan hati yang bernama Virni. Dinda pun melihat sendiri bagaimana kemesraan Aldo bersama Virni, sehingga Dinda bunuh diri karena sakit hati (*Tali Pocong Perawan*, 2008).

Dengan adanya karakter seperti ini, maka dapat disimpulkan bahwa selain genre horor, dalam film "*Tali Pocong Perawan*" ini juga bersinggungan dengan genre film roman.

Karakter ke tiga dalam film ini adalah Virni. Dalam film ini, diceritakan bahwa Virni adalah seorang gadis seksi dan cantik yang juga merupakan kekasih dari Aldo. Karena kecantikan dan keseksiannya ini lah yang membuat Nino pun menyukai Virni dan berniat untuk memilikinya, meskipun dengan cara yang salah, yaitu dengan mengambil tali pocong perawan milik Dinda.

Keseksian Virni ini dapat dilihat dari cara berpakaianya yang selalu menonjolkan buah dadanya dan memamerkan lekuk tubuhnya. Sewaktu ia berenang, Virni mengenakan pakaian bikini. Dengan berpakaian bikini maka lekuk tubuh seorang wanita dapat terlihat jelas.

Karakter lain dari Virni ini adalah manja. Dimana setiap ada Aldo yang menjadi kekasihnya, Virni selalu memeluk dan mencium Aldo dengan mesra. Garak-gariknya menunjukkan bahwa Virni adalah gadis yang manja. Terbukti pula saat ia ketakutan akibat di kejar-kejar oleh pocong, ia langsung pergi ke rumah Aldo dan ia pun menginap di sana.

Selain itu, karakter seperti Virni juga diperankan oleh sahabatnya sendiri, yaitu Fanny. Fanny juga termasuk gadis yang cantik dan seksi. Ia juga selalu mengenakan pakaian yang sama seksinya dengan Virni. Ada pula adegan erotis dirinya sewaktu ia berendam di kamar mandi.

Karakter yang terakhir adalah pocong. Pocong ini adalah arwah penasaran dari Dinda yang telah menjadi hantu pocong akibat dilepas tali pocongnya oleh Nino. Pocong dalam film ini merupakan tokoh antagonis atau tokoh pembawa kejahatan biasanya terasing atau tersingkir secara sosial atau bukan bagian dari dunia nyata (Rusdiarti, n.d.).

Pocong ini dikisahkan sebagai seorang gadis yang masih perawan, dan juga merupakan sahabat Aldo sejak kecil. Ia meninggal karena bunuh diri di

sebuah kampus. Karakter dari pocong ini adalah pendendam. Dapat dilihat dalam film tersebut bahwa ia ingin menuntut balas kepada Nino yang telah menganmbil dan membakar tali pocongnya. Pocong ini juga dendam kepada Aldo yang menurutnya mengingkari janjinya sewaktu ia masih kecil, sehingga ia mengganggu kehidupan Aldo bersama Virni.

Karakter lainnya adalah, pocong ini merupakan sosok yang jahat karena ia telah membunuh Nino dengan cara mengejar dan menghantui kehidupan Nino sampai Nino terkena depresi dan arena ketakutannya, Nino pun tanpa sengaja terjun dari atas gedung Rumah Sakit.

Karakter antagonis seperti ini selalu ada dalam setiap genre film horor. Dimana karakternya yang identik dengan pembalasan dendam kepada manusia atas kesalahan manusia itu sendiri, wujudnya yang menyeramkan yang mampu memberukan efek rasa takut kepada penontonnya, serta terkadang berwujud non-manusia seperti halnya pocong, kuntilanak, tuyul, serta makhluk-makhluk gaib lainnya. Dengan adanya karakter seperti ini, maka film "*Tali Pocong Perawan*" merupakan film yang bergenre horor.

Sebuah film dapat diklasifikasikan berdasarkan genre dengan melihat struktur plotnya. Himawan Pratista (2008), menuliskan bahwa struktur plot dalam film horor umumnya sederhana, yakni bagaimana usaha manusia untuk melawan kekuatan jahat dan biasanya berhubungan dengan dimensi supernatural atau sisi gelap manusia. (p.16). Dalam film ini, struktur plot berakhir saat pocong yang selalu menghantui kehidupan manusia ini pergi setelah Aldo bersiap untuk bunuh diri namun dihalangi oleh Virni yang memeluknya dari belakang.

Dalam akhir film ini dikisahkan, pocong Dinda tiba-tiba jatuh dari atap ruang tamu di rumah Aldo sambil matanya melihat pada Aldo, Virni, dan Fanny tanpa dijelaskan kelanjutan kisahnya, apakah pocong ini akan terus menteror mereka ataukah pocong ini dapat pergi dengan tenang.

Namun uniknya, dalam film ini adegan-adegan dari awal hingga pertengahan tidak menunjukkan adanya unsur-unsur horor dalam film tersebut. Sehingga terkesan bahwa film ini hanyalah sebuah film drama karena menonjolkan keromantisan dan kemesraan antara Aldo dan Virni.

Plot film sebagian besar dituturkan dengan pola linier dimana waktu berjalan sesuai dengan urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan (Pratista, 2008, p.36). Film *Tali Pocong Perawan* menggunakan plot linier karena film ini berurutan. Dalam film ini dikisahkan sebuah persaudaraan yang terlibat kisah cinta segitiga terhadap seorang gadis yang cantik dan seksi. Nino sebagai adik dari Aldo merupakan pria yang introvert dan tidak mudah bergaul. Dia mempercayai mitos tali pocong perawan yang dikatakan memiliki kekuatan gaib untuk bisa mendapatkan pujaan hatinya. Nino pun berniat untuk merebut hati Virni dari tangan Aldo dengan menggunakan cara sesat tersebut, hingga akhirnya Nino meninggal akibat di teror oleh pocong tersebut.

Runtutan film ini dimulai sejak Nino yang gemar *surfing* di internet ini menemukan cara untuk mendapatkan tali pocong perawan. Ketika ia telah berhasil mendapatkannya, Nino berniat untuk memberikannya kepada Virni namun ternyata minuman hasil ramuan tersebut tumpah tanpa sepengetahuan Nino. Hingga akhirnya tidak ada efek apapun dari Virni. Nino merasa tali pocong itu sudah tidak berguna dan akhirnya dibakar.

Namun terjadi permasalahan akibat dari Nino yang membakar tali pocong perawan tersebut. Pocong yang telah dibakar tali pocongnya itu membalas dendamnya dengan mengusik kehidupan Nino sampai jiwa Nino terguncang dan akhirnya meninggal akibat ketakutan dan terjun dari atas gedung rumah sakit.

Setelah kematian Nino, pocong terus melanjutkan misi balas dendamnya kepada Aldo dan Virni dengan menakut-nakuti dan menteror mereka. Pocong ini dendam kepada Aldo dan Virni karena ia cemburu terhadap kemesraan mereka. Yang menjadi pocong ini adalah Dinda yang merupakan teman sejak kecil dari Aldo, yang juga menyukai Aldo sejak masih kecil. (*Tali Pocong Perawan*, 2008).

Film horor lain yang menggunakan plot linier, antara lain: “*Shutter*” (2008), “*Setan Budeg*” (2009). Dalam film “*Shutter*” (2008), cerita dimulai saat pernikahan yang dilakukan oleh seorang pria yang berprofesi sebagai seorang fotografer kepada wanita pilihannya. Mereka pergi berbulan madu berdua dan mereka pun mengabadikannya dengan kamera miliknya. Namun dalam foto mereka terdapat sosok wanita yang tidak jelas wajahnya. Dan ternyata wanita itu adalah mantan kekasih pria tersebut yang telah meninggal. Hingga akhirnya pria

ini masuk ke dalam rumah sakit jiwa akibat teror yang dilakukan oleh hantu tersebut. Cerita ini dikisahkan sangat beruntut dan alur ceritanya tidak lompat-lompat (*Shutter*, 2008).

Sedangkan dalam film lokal yang berjudul “*Setan Budeg*” (2009), diceritakan tentang seorang gadis bisu tuli yang berlari karena dikejar oleh seorang pria yang ternyata merupakan kekasih dari kembarannya sendiri hingga akhirnya ia mati tertabrak oleh kereta. Arwahnya menjadi penasaran setelah darah bekas tubuhnya itu di beri jeruk nipis oleh seorang nenek. Dipercaya bahwa darah orang yang sudah meninggal apabila diberi jeruk nipis ini maka arwahnya menjadi arwah penasaran. Arwah gadis ini pun bergentayangan dan secara berurutan membunuh satu persatu orang yang telah menyakitinya. Film ini dikisahkan secara urut di mana waktu peristiwa berjalan sesuai dengan urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan.

Pada genre horor, biasanya tokoh utama biasanya adalah korban yang mengalami teror atau tokoh pembawa bencana (“Film horor Indonesia”, 2007, Maret). Dalam film ini diperlihatkan bagaimana Nino sebagai pembawa bencana ini diteror oleh hantu pocong hingga meninggal.

Film ini memusatkan ceritanya pada karakter antagonis yang diperankan oleh hantu pocong, dan karakter protagonis yang diperankan oleh manusia. Bagaimana seorang manusia menghadapi sosok hantu pocong yang terus menteror demi pembalasan dendamnya. Dari temuan data serta interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa film “*Tali Pocong Perawan*” adalah sebuah film bergenre horor.

Berdasarkan interpretasi di atas, maka dapat terlihat bahwa hampir dari seluruh konvensi genre horor ada di dalam film ini. Konvensi tersebut dapat dilihat dari dipergunakannya rumah Aldo dan Nino sebagai *setting* utama dalam film ini. Hal lain yang dapat mengklasifikasikan film “*Tali Pocong Perawan*” sebagai film horor adalah dengan dipergunakannya lokasi-lokasi yang biasanya juga dipergunakan di dalam film-film horor, diantaranya adalah kamar, kamar mandi, kamar mayat, kamar rumah sakit.

Ikonografi yang ada dalam film ini juga merupakan konvensi genre horor. Ikonografi yang muncul dalam film ini adalah: hantu yang berwujud

pocong dan tuyul, adanya barang-barang mistis, kuburan, batu nisan, dan kamar mandi. Ikonografi seperti ini juga biasanya terdapat dalam film-film horor lainnya. Maka, film ini berkompromi dengan genre film horor.

Dari segi naratif, naratif genre horor juga dipenuhi dalam film ini. Peristiwa naratif dalam film horor adalah: pengorbanan, pemerkosaan dan pembunuhan. Sebagian besar peristiwa naratif ini ada dalam film *Tali Pocong Perawan* hanya naratif pemerkosaan saja yang tidak ada dalam film tersebut.

Begitu pula dari segi karakter. Karakter dalam film ini adalah seorang manusia dan hantu yang berwujud pocong. Berdasarkan Himawan Pratista (2008), karakter antagonis non-manusia yang berwujud menyeramkan. Dan menurut Wright seorang sineas independen dari Amerika, tokoh utama biasanya adalah korban yang mengalami teror atau tokoh pembawa bencana.

Konvensi genre yang terakhir adalah struktur plot. Plot dalam film ini diceritakan secara linier dimana pada cerita diceritakan bahwa hantu pocong membunuh Nino hingga terjatuh dari atas gedung. Dengan adanya adegan tersebut maka film ini telah berkompromi dengan genre film horor. Dengan dimasukkannya semua konvensi genre horor dalam film ini, peneliti menemukan bahwa genre induk primer dalam film ini adalah genre horor.

“Salah satu kunci film dikembangkan dan dipasarkan adalah melalui genre” (Stokes, 2007, p.89). Peneliti melihat bahwa para sineas film mengkonstruksikan genre, kemudian memasarkan film ini sebagai genre horor. Genre horor merupakan genre yang paling populer di Indonesia, bahkan di dunia. Sedangkan “dari segi *marketing*, para sineas pun menggunakan genre sebagai dengan melihat genre apa yang sedang tren untuk dijadikan tolok ukur film yang akan diproduksi” (Pratista, 2008, p.10).

Apalagi biaya produksi film horor lokal relatif lebih murah daripada film-film drama, misalnya. Raam Punjabi mengakui bahwa biaya film drama 1,5 lebih tinggi daripada film horor. Hal tersebut juga tidak dipungkiri oleh Chand Parwez dan Madhu Mahtani selaku produser film. Ini karena film-film horor bisa diproduksi secara digital murni, dan tak memerlukan sistem bintang (bisa pakai bintang-bintang yang kurang dikenal, sehingga lebih murah). Rata-rata, biaya film horor adalah 2-2,5 milyar rupiah. Pendapatan sebuah film horor lokal yang bisa

menembus angka sejuta penonton, menurut hitungan Kompas, kira-kira bisa mencapai hampir 8 milyar (Darmawan, “Mengapa film horor 1”, 2008, Juli 24).

Terbukti dari film “*Tali Pocong Perawan*” ini telah ditonton oleh 1,2 juta penonton. Angka itu adalah jumlah yang cukup banyak dalam perfilman. Berarti film ini sukses dipasarkan sebagai film horor.